

**PENGARUH KEBERADAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BODDIA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
NELAYAN DI DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Teknik Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

DHIKA ASHLIAH

NIM : 60800116067

**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDI MAKASSAR
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 3 Desember 2020

Penyusun,

Dhika Ashlihah

60800116067



PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
Nama Mahasiswa : Dhika Ashlihah
NIM : 60800116074
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Sains dan Teknologi

Disetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Asrar, S.P., M.Si


H. Zuharis, S.Sos., M.M

Mengetahui

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UTN Alauddin Makassar

Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota




Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustami, M.Pd
NIP. 1971042 200003 1 001


A. Idham A.P., S.T., M.Si
NIP. 19761007 200912 1 002






UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul, "Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar" yang disusun oleh Dhika Ashlihah, NIM: 60800116067, mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 November 2020, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Kota dalam Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

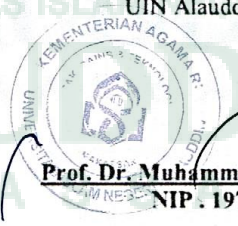
Makassar, 27 November 2020

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.d	()
Sekretaris	: Dr. Henny Haerany G, S.T., M.Si.	()
Munaqisy I	: Risma Handayani, S.Ip., M.Si	()
Munaqisy II	: Dr. Hj. Rahmatiah HL, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Anshar, S.Pt., M.Si	()
Pembimbing II	: Juhanis, S.Sos., M.M	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UTN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd
NIP. 19710412 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas izin rahmat dan hidayah-nya, masih diberi kesempatan untuk terselesaikannya penulisan Skripsi penelitian dengan judul **“Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”** yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota di Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pihak lain, sehingga penulis dapat langsung memperbaiki penulisan skripsi penelitian ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu serta penghargaan tak terhingga kepada :

1. **Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D.**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. **Prof. Dr. Muhammad Halifah Mustamin, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;

Para pembantu Dekan, Staf Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

3. **Andi Idham, AP, ST., M.Si** selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. **Dr. Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. **H. Juhanis, S.Sos., M.M** selaku Penasehat Akademik Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. **Risma Handayani, S.IP., M.Si** selaku Dewan Penguji 1 yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Dr. Hj. Rahmatiah HL, M.Pd** selaku Dewan Penguji 2 yang senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
9. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan.
10. Saudaraku Alm. Sitti Nur Ainun yang selama sisa hidupnya telah memberikan saya *Support* serta mendengarkan keluh kesahku.
11. Angkatan PERIODE 2016 yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Saudara seperjuanganku di Prodi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota (CAGORA) yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi.
13. Khaerul Ibrahim yang senantiasa memberikan *Support* serta mendengarkan keluh kesahku dalam penyusunan skripsi ini.

14. Saudaraku di Posko KKN angkatan 62 Kelurahan Banyorang terkhusus Sri Wahyuningsi dan Muthmainnah Hijriah yang senantiasa membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Atas segala bentuk perhatian dan bantuan dari semua pihak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, penulis menghaturkan doa kepada Allah SWT, semoga diberikan pahala yang berlipat ganda.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan penulisan skripsi. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dengan yang diharapkan.

Gowa 3 Desember 2020

Penulis

Dhika Ashlihah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembangunan	10
B. Pembangunan Perikanan Berkelanjutan.....	11
C. Pembangunan Infrastruktur	13
D. Perikanan	14
1. Definisi Perikanan	14
2. Sejarah Perikanan	15
E. Tempat Pelelangan Ikan	16
1. Definisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	16
2. Fungsi dan Manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	17
F. Masyarakat Nelayan	18
G. Karakteristik Masyarakat Nelayan	19
H. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	21
I. Pendidikan	23
J. Pendapatan	24
K. Kepemilikan Fasilitas Hidup	25
L. Kebijakan Pemerintah	26
M. Penelitian Terdahulu	27
N. Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Variabel Penelitian	39
H. Metode Analisis	40
I. Defenisi Operasional	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah.....	44
1. Kabupaten Takalar	44
2. Kecamatan Galesong.....	46
3. Desa Boddia	48
4. Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	51
B. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia.....	52
1. Karakteristik Responden	52
2. Kondisi Perikanan dan Kelautan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	56
3. Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan	58
C. Pandangan Islam Terhadap Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah hasil tangkapan ikan di Tempat Pelelangan Ikan
----------------	--

	(TPI) Boddia Tahun 2018-2019	6
Tabel 2	Arahan Kebijakan	26
Tabel 3	Penelitian terdahulu yang relevan	28
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner	37
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	38
Tabel 6	Kisi-Kisi Instrumen Observasi	39
Tabel 7	Interpretasi Nilai r	41
Tabel 8	Luas wilayah administratif kabupaten takalar tahun 2018	45
Tabel 9	Jumlah dan kepadatan penduduk kabupaten takalar tahun 2018	46
Tabel 10	Luas Wilayah Kecamatan Galesong Berdasarkan Desa/ Kelurahan Tahun 2018	47
Tabel 11	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Galesong Tahun 2018	48
Tabel 12	Luas Wilayah Desa Boddia Berdasarkan Dusun Tahun 2018	49
Tabel 13	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Desa Boddia Tahun 2018	50
Tabel 14	Jumlah Penduduk di Desa Boddia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018	51
Tabel 15	Penggunaan Lahan Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	52
Tabel 16	Distribusi Responden berdasarkan Usia pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	53
Tabel 17	Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	53
Tabel 18	Distribusi Responden berdasarkan Status Pernikahan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	54
Tabel 19	Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	54
Tabel 20	Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Rumah pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	55
Tabel 21	Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Alat Elektronik pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	55

Tabel 22	Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Kendaraan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	56
Tabel 23	Volume Produksi Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Tahun 2019	58
Tabel 24	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Pendidikan	59
Tabel 25	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Pendidikan ..	59
Tabel 26	Hasil Uji T Variabel Pendidikan	60
Tabel 27	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Pendapatan	61
Tabel 28	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Pendapatan..	62
Tabel 29	Hasil Uji T Variabel Pendidikan	62
Tabel 30	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup.....	64
Tabel 31	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup.....	65
Tabel 32	Hasil Uji T Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup	66

DAFTAR GAMBAR

Gambarl 1 Kerangka Pikir Penelitian	29
--	----



ABSTRAK

Nama : Dhika Ashlihah
NIM : 60800116067
Judul Skripsi : Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Boddia. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di suatu daerah diharapkan dapat mendukung aktivitas perikanan para pelaku perikanan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah yang berpengaruh terhadap pendapatan atau kesejahteraan para nelayan.

Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang tergolong dalam nelayan tangkap yang berjumlah 77 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert dan metode analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Boddia dilihat dari indikator pendidikan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap indikator pendidikan dengan nilai signifikan 0,003, indikator pendapatan dengan nilai signifikan 0,001 dan indikator kepemilikan fasilitas hidup dengan nilai signifikan 0,035 nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kata kunci : *Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Kondisi Sosial Ekonomi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan lautan, dengan batas kearah barat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut dan pasang surut. Wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan (*interface*) antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang sangat kaya (Clark, 1996). Kekayaan sumber daya ini tentunya dapat dikelola guna untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan sebagai pendapatan daerah bahkan sebagai penghasil devisa Negara. Kawasan pesisir umumnya telah menjadi tempat atau pusat dari kegiatan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya suatu daerah di pesisir. (Azhar Hidayat, 2012).

Dalam konteks penjelasan pandangan Al-qur'an tentang pendapatan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup terdapat ayat-ayat Al-qur'an yang memuji kecukupan. Bahkan Al-qur'an menganjurkan untuk memperoleh kelebihan. Seperti yang telah di jelaskan pada QS. Al-Jumuah/62:10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوا

Terjemahannya :

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Berdasarkan ayat di atas tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja berdasarkan keahlian dan kemampuannya dalam mencari rizki sesuai dengan bidang yang ditekuni untuk menghidupi dirinya

sendiri beserta keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dengan upaya meningkatkan taraf hidupnya.

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas wilayah lautan meliputi hampir dua per tiga bagian dari seluruh luas wilayah Nusantara yang potensial dengan sumberdaya pesisir dan lautan yang dapat digunakan manusia untuk bekerja dengan memanfaatkan potensi-potensi tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, Al-Quran telah menjelaskan bahwa hasil laut harus dimanfaatkan semaksimal dan sebaik mungkin untuk kesejahteraan manusia. Hal ini dijelaskan dalam surah QS al-Maidah/5:96 yang berbunyi:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلْغِيَّارَةِ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Terjemahannya:

Dihalalkannya bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Tafsir Kementerian Agama RI, 2014 : 563).

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memperbolehkan kaum mukmin untuk memakan hewan buruan yang hidup dilaut yang diperoleh dengan berbagai cara seperti memancing, menjala, atau memukat. Dan dihalalkan pula makanan yang berasal dari laut, ikan atau hewan laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar di pantai sebagai makanan yang lezat bagi penduduk setempat dan makanan yang lezat bagi orang-orang yang dalam perjalanan di laut. Hal ini menunjukkan bahwa Allah swt tidak ingin menutup jalan bagi manusia untuk memanfaatkan hewan laut. Pada dasarnya perintah Allah SWT itu merupakan ujian dari kadar taqwa dan ketaatan seseorang. Dengan demikian dapat diketahui kadar kepatuhan terhadap perintah Allah atau manusia itu ingin mengikuti hawa nafsu. Selain itu Allah SWT juga telah

menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang kekuasaan-Nya telah menundukkan lautan agar kita dapat bersyukur dalam QS An-Nahl/16:14 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلَّكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Allah, ilmu, hikmah, dan kasih sayang kepada umat-Nya. Allah menundukkan lautan agar dapat mempermudah menyelam di dalamnya dan kapal dapat berlayar di atasnya agar manusia dapat memancing darinya ikan untuk dimakan. Allah menundukkan lautan agar kita dapat mencari rizki dengan berdagang dan dapat dengan mudah memindahkan barang dagangan dari daerah satu dengan daerah yang lain, ini semua merupakan karunia dari Allah dan kekuatan-Nya agar kita dapat bersyukur.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kualitas maupun kuantitas. Islam melarang menyianyikan potensi yang telah diberikan Allah SWT sehingga jelaslah bahwa manusia diberikan kesempatan untuk memanfaatkan dan menata segala bentuk-bentuk kenikmatan yang dikaruniakan oleh Allah SWT, seperti halnya potensi tepi pantai yang bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kegiatan. Bahkan islam mengarahkan agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kabupaten Takalar mempunyai luas sekitar 566,51 Km² yang berbatasan langsung disebelah selatan dengan Selat Makassar. Jika ditinjau dari segi geografis Kabupaten Takalar adalah salah satu Kabupaten yang sangat berpotensi

dari aspek kelautan dan perikanan. Potensi perikanan di Kabupaten Takalar terdiri dari perikanan tangkap (perikanan laut) dan perikanan budidaya (perikanan darat). Potensi perikanan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal secara berkelanjutan bagi Negara dan masyarakat sekitar, bila dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Salah satu ahli perikanan dunia, yaitu Hilborn (2005) dari University of Washington, menyatakan bahwa definisi perikanan berkelanjutan adalah : aktivitas perikanan yang dapat mempertahankan keberlangsungan hasil produksi dalam jangka panjang, menjaga keseimbangan ekosistem antar generasi, dan memelihara sistem biologi, sosial, dan ekonomi guna menjaga kesehatan ekosistem manusia dan ekosistem laut.

Dalam upaya menunjang pembangunan perikanan berkelanjutan, tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mempunyai arti yang sangat penting. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di suatu daerah diharapkan dapat mendukung aktivitas perikanan para pelaku perikanan (nelayan, pedagang ikan, dan pengolah ikan) di daerah tersebut sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Kegiatan pelelangan berhubungan atau berpengaruh terhadap pendapatan atau kesejahteraan para nelayan/pengusaha penangkapan (Pane, 2010; Wibisono, 2005). Hal ini menjadi indikasi bahwa keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan yang dapat meningkatkan kondisi sosial serta perekonomian masyarakat nelayan. Menurut Abdulsyani (1994) sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, umur, jenis rumah tinggal, dan kelayakan yang dimiliki.

Kecamatan Galesong merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tepatnya di Desa Boddia yang tentunya dapat

menjadi wadah bagi nelayan untuk menunjang aktivitas pemasaran ikan. Dengan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di suatu daerah tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap masyarakat nelayan di sekitarnya. Demikian halnya dengan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia semestinya dapat memberikan peranan sebagai salah satu infrastruktur yang menunjang dalam menjembatani aktivitas perikanan dengan tujuan untuk terciptanya kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia hanya digunakan pada saat hasil tangkapan melimpah yang akan berdampak pada pendapatan nelayan yang tidak sejalan dengan peranan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dalam menunjang peningkatan kondisi sosial maupun ekonomi para pelaku kegiatan perikanan.

Masyarakat nelayan identik dengan masyarakat yang dinilai kadang lebih terbelakang daripada masyarakat di daerah lainnya dalam hal perekonomian. Padahal masyarakat nelayan seharusnya dapat mencukupi kehidupan sehari-hari mereka karena begitu banyaknya sumber daya laut yang dapat di kelola. Hal yang sama terjadi pada masyarakat nelayan Desa Boddia, masih banyak masyarakat yang hidup dengan ekonomi rendah dan berdampak pada kehidupan sosial mereka. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia diharapkan dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Masyarakat nelayan di sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia juga berharap bahwa dengan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat lebih meningkatkan volume hasil tangkapan nelayan karena hasil tangkapan tersebut dapat meningkatkan pendapatan serta mewujudkan kesejahteraan sosial para masyarakat nelayan. Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, volume hasil perikanan tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan. Hal

ini dapat kita lihat berdasarkan data hasil tangkapan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Tahun 2018-2019 :

Tabel 1 Jumlah Hasil Tangkapan Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Tahun 2018-2019

Tahun	Jumlah (Ton)
2018	2.945,5
2019	2.346,6

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Takalar Tahun 2020

Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis mengangkat suatu judul yakni “Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar” yang sangat penting dilakukan. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia bagi masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian berdasarkan latar belakang penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Boddia terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Tambahkan informasi, evaluasi gambaran dan pembekalan mengenai pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri atas ruang lingkup materi dan wilayah. Ruang lingkup materi bertujuan membatasi materi pembahasan yang berkaitan dengan identifikasi wilayah penelitian. Sedangkan ruang lingkup materi spasial membatasi ruang lingkup wilayah kajian.

1. Ruang Lingkup Materi

Mengingat rumusan masalah diatas, maka perlu adanya batasan penelitian agar pembahasan dapat lebih terarah dan efisien yakni mengungkapkan dan mengkaji tentang pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian sebagai ruang lingkup studi secara administrasi adalah Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini pembahasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pembahasan ini membahas tentang pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang menguraikan tentang kumpulan ringkasan dari studi-studi yang dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang dapat mendukung penulisan pembahasan ini meliputi : perencanaan pembangunan, pembangunan perikanan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur, definisi perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), masyarakat nelayan, karakteristik masyarakat nelayan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, pendidikan, pendapatan, kepemilikan fasilitas hidup, kebijakan pemerintah, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi sampel subyek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis, variabel penelitian, definisi operasional serta kerangka pikir.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum wilayah Kabupaten Takalar, tinjauan umum wilayah Kecamatan Galesong, tinjauan umum Desa Boddia, tinjauan umum kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia, kondisi perikanan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia, karakteristik responden,

analisis penerapan metode uji regresi terhadap mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat nelayan di sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan merupakan penentuan pilihan dari sejumlah alternative-alternatif yang dilakukan secara sadar sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang (Muhammad Anshar, 2017).

Pembangunan adalah proses implementasi dari perencanaan dalam pencapaian tujuan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara efisien, efektif, berkeadilan dan kelanjutan. (Muhammad Anshar, 2017).

Perencanaan pembangunan akan menjadi bahan pedoman atau acuan dasar bagi pelaksanaan pembangunan (action plan). Oleh karena itu, perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan).

Terdapat banyak pengertian perencanaan pembangunan menurut para ahli dan menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional :

1. Riyadi dan Bratakusumah : Perencanaan pembangunan adalah suatu proses perumusan alternative-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktivitas.
2. Arthur W.Lewis : Perencanaan pembangunan merupakan suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk mendorong masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumberdaya yang tersedia secara lebih produktif.
3. Perencanaan pembangunan menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 mendefinisikan perencanaan pembangunan sebagai Sistem Perencanaan

Pembangunan Nasional (SPPN) adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka tahunan, yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara Negara dan masyarakat ditingkat pusat dan daerah.

Pelaksanaan pembangunan nasional yang dijalankan di Indonesia secara lebih sederhana dibedakan dalam bentuk pembangunan sektoral dan pembangunan regional. Dalam konteks pembangunan regional, pemerintah telah menggariskan suatu kebijakan yang menghendaki agar pembangunan tidak dilaksanakan secara terpusat melainkan diharapkan melalui pembangunan daerah sehingga dapat membangkitkan prakarsa serta partisipasi masyarakat secara luas untuk turut serta dalam mendukung dan menyukseskan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan kondisi wilayahnya (Susanto, 2014).

B. Pembangunan Perikanan Berkelanjutan

Dalam dua dekade terakhir ini, istilah berkelanjutan menjadi isu utama dalam melaksanakan pembangunan, yang kemudian dirumuskan kedalam konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang. Kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan untuk kelangsungan hidup hayati dan kebutuhan untuk kehidupan manusia. Dengan demikian, pada prinsipnya konsep pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mengintegrasikan masalah ekologi, ekonomi, dan sosial.

Pembangunan berkelanjutan ini tentunya mencakup semua sektor pembangunan, termasuk didalamnya adalah sektor perikanan. Istilah perikanan berkelanjutan (*sustainable fisheries*) mulai dijadikan agenda dunia pada tahun

1995 dengan merumuskan konsep pembangunan perikanan berkelanjutan oleh FAO dengan menyusun dokumen kode Etik Perikanan yang Bertanggung Jawab atau *Code of Conduct for Responsible* (CCRF). Selanjutnya, dilakukan perumusan definisi terkait dengan perikanan berkelanjutan, baik oleh lembaga-lembaga yang berkompeten maupun para ahli.

Salah satu lembaga yang terkait dengan pelaksanaan perikanan berkelanjutan, yakni *Marine Stewardship Council* (MSC), mendefinisikan perikanan berkelanjutan sebagai salah satu cara memproduksi ikan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat berlangsung terus menerus pada tingkat yang wajar dengan mempertimbangkan kesehatan ekologi, meminimalkan efek samping yang mengganggu keanekaragaman, struktur, dan fungsi ekosistem, serta dikelola dan dioperasikan secara adil dan bertanggung jawab, sesuai dengan hukum dan peraturan lokal, nasional dan internasional untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan generasi masa depan. Sementara, salah satu ahli perikanan dunia, yaitu Hilborn (2005) dari University of Washington, menyatakan bahwa definisi perikanan berkelanjutan adalah : aktivitas perikanan yang dapat mempertahankan keberlangsungan hasil produksi dalam jangka panjang, menjaga keseimbangan ekosistem antar generasi, dan memelihara system biologi, sosial, dan ekonomi guna menjaga kesehatan ekosistem manusia dan ekosistem laut.

Dengan demikian, dalam melaksanakan pembangunan perikanan berkelanjutan tidak lepas dari memadukan tujuan dari tiga unsur utamanya, yakni dimensi ekonomi, ekologi dan sosial. Pertama, tujuan pembangunan perikanan secara ekonomis dianggap berkelanjutan, jika sektor perikanan tersebut mampu menghasilkan produk ikan secara berkesinambungan (*on continuing basis*), memberikan kesejahteraan finansial bagi para pelakunya, dan memberikan sumbangan devisa serta pajak yang signifikan bagi Negara. Kedua, tujuan

pembangunan perikanan dikatakan secara ekologis berkelanjutan, manakala basis ketersediaan stok atau sumber daya ikannya dapat dipelihara secara stabil, tidak terjadi eksploitasi berlebihan, dan tidak terjadi pembuangan limbah mengakibatkan kondisi tercemar. Dan ketiga, tujuan pembangunan perikanan dianggap secara sosial berkelanjutan, apabila kebutuhan dasar (pangan, sandang, kesehatan, dan pendidikan) seluruh penduduknya terpenuhi; terjadi distribusi pendapatan dan kesempatan berusaha secara adil; ada kesetaraan gender (*gender equity*), dan minim atau tidak ada konflik sosial.

C. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur adalah suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling mengkait dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Misalnya jaringan jalan, dimana jalan adalah merupakan sarana yang salah satu fungsinya dapat dipengaruhi dan mempengaruhi beberapa sektor lainnya seperti : permukiman, perdagangan, kawasan industry, wilayah pusat pemerintahan dan lain sebagainya, sehingga setiap kali terjadi pembangunan infrastruktur seyogyanya diperlukan koordinasi secara mendalam dan antisipatif antar institusi terkait agar manfaatnya dapat berfungsi secara maksimal dan berdayaguna tinggi serta nyaman bagi masyarakat pengguna.

Beberapa contoh hasil pembangunan infrastruktur di Indonesia contohnya Jakarta (misalnya jalan) terkadang hanya bermanfaat bagi pengguna diluar pejalan kaki saja (tidak adanya trotoar atau adanya alih fungsi trotoar). Infrastruktur yang baik adalah berjalan sesuai fungsinya, mampu untuk mendukung dinamika dan meningkatkan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan tingkat kepentingan, sehingga diperlukan skala prioritas pembangunannya, ada yang cukup dilaksanakan sekali saja namun ada juga yang sifatnya dinamis dan

berpeluang berkembang. Dalam setiap pembangunan jenis infrastruktur yang sudah ada maupun kemungkinannya untuk rencana pembangunan kedepan, sehingga perlunya dibuat Rencana Umum Tata Ruang (RTUR), RTUR adalah acuan yang perlu dipahami dan secara konsistensi harus dapat dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.

Sampai saat ini masih sering terlihat dalam setiap pembangunan dan pengembangan infrastruktur berjalan sendiri-sendiri, tidak ada koordinasi dengan pemerintah, khususnya tentang bagaimana aturan yang berlaku dan spesifikasi teknis baku misalnya irigasi, jalan, telekomunikasi, kelistrikan, kesehatan, pengaruh timbal balik ke wilayah disekitarnya yang baik serta layak untuk diterapkan. Terkadang pengembang hanya membangun sekedar pemenuhan kebutuhan.

D. Perikanan

1. Definisi Perikanan

Perikanan memegang peranan sangat penting dalam peradaban manusia dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Istilah perikanan memang bisa membingungkan karena banyaknya definisi yang digunakan baik secara teknis maupun nonteknis.

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan. Sumberdaya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya. Di Indonesia, menurut UU RI No. 9/1985 dan UU RI No. 31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap sebagai usaha agribisnis. Sedangkan menurut UU No. 45 Tahun 2009, perikanan adalah semua

kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran yang dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Umumnya perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia. Selain itu, tujuan lain dari perikanan meliputi olahraga, rekreasi (pemancingan ikan), dan mungkin juga untuk tujuan membuat perhiasan atau mengambil minyak ikan.

2. Sejarah Perikanan

Perikanan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah peradaban manusia dari sejak zaman prasejarah, zaman batu (*stone age*), hingga zaman modern sekarang ini. Bahkan sejak zaman purba (*Homo Erectus* dan *Australopithecus*) ikan telah menjadi menu makanan manusia-manusia purba tersebut. Di zaman batu, sekitar 5000 tahun yang lalu, penemuan arkeologi di gua Skipshellen, Norwegia menemukan adanya “Desa Nelayan” pertama dimana perikanan menjadi aktivitas masyarakat setempat untuk memanfaatkan ikan sebagai sumber pangan (Akhmad Fauzi, 2010:1).

Salah satu sejarah perdagangan dunia yang tertua yaitu ikan *cod* kering dari daerah *Lofoten* ke bagian selatan Eropa, Italia, Spanyol dan Portugal. Perdagangan ikan ini dimulai pada periode Viking atau sebelumnya, yang telah berlangsung lebih dari 1000 tahun, namun masih merupakan jenis perdagangan yang penting hingga sekarang.

Di India, *Pandyas*, Kerajaan Tamil Dravidian tertua, dikenal dengan tempat perikanan mutiara sejak satu abad sebelum masehi. Pelabuhan *Tuticorin* dikenal dengan perikanan mutiara laut dalam. *Paravas*, bangsa Tamil yang berpusat di *Tuticorin*, berkembang menjadi masyarakat yang makmur karena

perdagangan mutiara mereka, pengetahuan ilmu pelayaran dan perikanan. (“Perikanan”, 2015).

E. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

1. Definisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan menurut Ensiklopedia Nasional adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli sehingga terjadi tawar menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama dengan penawaran meningkat. Pengertian Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat, definisi ini berdasarkan Keputusan Bersama 3 Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 139 tahun 1997;902/Kpts/PI.420/9/97;03/SK B/M/IX/1997 tertanggal 12 September 1997 tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan.

Tempat Pelelangan Ikan disingkat TPI yaitu pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan/pangkalan pendaratan ikan, dan di tempat tersebut terjadi transaksi penjualan ikan hasil laut baik secara lelang maupun tidak termasuk. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang menjual/melelang ikan darat. Biasanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini dikoordinasi oleh Dinas Perikanan, Koperasi atau Pemerintah Daerah. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut : tempat tetap (tidak berpindah-pindah), mempunyai bangunan tempat transaksi penjualan ikan, ada yang mengkoordinasi prosedur lelang/penjualan, mendapatkan izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan Pemerintah Daerah : 1999). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan pusat kegiatan pelabuhan-pelabuhan ikan di darat, yaitu tempat melelang ikan

hasil tangkapan dan menjadi tempat pertemuan antar penjual (nelayan atau pemodal) dengan pembeli (konsumen, pedagang atau agen pabrik pengolahan ikan). Bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dirancang dengan memperhitungkan pengaruh cuaca daerah pantai. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ditempatkan sedekat mungkin dengan dermaga bongkar.

2. Fungsi dan Manfaat Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Kompleksitas pemasaran produk ikan yang dihasilkan dari upaya penangkapan akan membuat nilai jual yang diperoleh produsen (nelayan) dan konsumen akhir sangat jauh berbeda. Kesenjangan ini akan menimbulkan dampak negatif yang kurang baik bagi perkembangan perekonomian pada bidang perikanan. Agar hasil pemanfaatan sumberdaya ikan oleh nelayan bisa baik, maka Tempat Pelelangan Ikan (TPI) harus dapat dikembangkan fungsinya dari *service centre* menjadi *marketing centre*. Keberhasilan pengembangan ini akan melahirkan suatu mata rantai pemasaran yang teguh dan menciptakan *growth centre* dalam menghadapi dan mengantisipasi perdagangan bebas yang bakal diterapkan di Indonesia yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya nelayan. Menurut petunjuk Operasional, fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) antara lain adalah:

- a. Memperlancar kegiatan pemasaran dengan sistem lelang
- b. Mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan
- c. Mempermudah pengumpulan data statistic

Berdasarkan sistem transaksi penjualan ikan dengan sistem lelang tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan dan perusahaan perikanan serta pada akhirnya dapat memacu dan menunjang perkembangan kegiatan penangkapan ikan di laut. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi Direktorat Bina

Prasarana Perikanan, Direktorat Jendral Perikanan 1994 yang antara lain menyatakan bahwa :

- a. Laju peningkatan volume pendaratan ikan lebih tinggi dari laju frekuensi kunjungan kapal berarti usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan lebih efisien.
- b. Laju peningkatan volume pendaratan ikan lebih tinggi dari laju frekuensi kunjungan kapal berarti usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan lebih efisien.
- c. Laju peningkatan volume pendaratan ikan lebih tinggi dari volume pendaratan yang berarti meningkatnya kesadaran akan mutu ikan segar yang harus dipertahankan.

Manfaat diadakannya pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) antara lain adalah :

- a. Perolehan harga baik bagi nelayan secara tunai dan tidak memberatkan konsumen
- b. Adanya pemusatan ikatan-ikatan yang bersifat monopoli terhadap nelayan

F. Masyarakat Nelayan

Horton et al. (1991 dalam satria 2002) mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Soekanto (1986) menyebutkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki hasrat dalam dirinya, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekelilingnya serta keinginan untuk menjadi satu dengan lingkungan alam sekelilingnya. Suatu masyarakat merupakan system adaptif, oleh karena masyarakat merupakan wadah

untuk memenuhi berbagai kepentingan dan untuk dapat bertahan. Berkaitan dengan definisi masyarakat tersebut, Satria (2009) mengartikan masyarakat pesisir sebagai sekumpulan masyarakat yang hidup bersama dan mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Dalam satria (2002) disebutkan bahwa sosiologi masyarakat pesisir direkonstruksi dari basis sumberdaya. Berbeda dengan sosiologi pedesaan yang berbasis pada *society*, sosiologi masyarakat pesisir lebih berbasis pada sumberdaya, sehingga kajian-kajian sosiologi masyarakat pesisir bersumber pada aktivitas masyarakat yang terkait dengan sumberdaya perikanan. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumberdaya perikanan. Kusniadi (2007) mendefinisikan desa nelayan sebagai desa dimana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian menangkap ikan di laut.

G. Karakteristik Masyarakat Nelayan

Satria (2002) menguraikan secara singkat karakteristik masyarakat pesisir sebagai representasi komunitas desa-pantai dan desa terisolasi, dari berbagai aspek :

1. Sistem Pengetahuan

Pengetahuan tentang teknik penangkapan ikan umumnya diperoleh secara turun temurun berdasarkan pengalaman empirik. Kuatnya pengetahuan lokal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjaminnya kelangsungan hidup sebagai nelayan. Pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) tersebut merupakan kekayaan intelektual yang hingga kini terus dipertahankan.

2. Sistem Kepercayaan

Secara teologi, nelayan masih memiliki kepercayaan yang kuat bahwa laut memiliki kekuatan khusus dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan agar keselamatan dan hasil tangkapan semakin terjamin. Namun seiring berjalannya waktu, berbagai tradisi dilangsungkan hanya sebagai salah satu instrumen stabilitas sosial dalam komunitas nelayan.

3. Peran Wanita

Umumnya selain banyak bergelut dalam urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan aktivitas ekonomi dalam kegiatan penangkapan di perairan dangkal, pengolahan ikan, maupun kegiatan jasa dan perdagangan. Istri nelayan juga dominan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga sehari-hari sehingga sudah sepatutnya peranan istri-istri nelayan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam setiap program pemberdayaan.

4. Struktur Sosial

Struktur yang terbentuk dalam hubungan produksi (termasuk pasar) pada usaha perikanan, perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, umumnya dicirikan dengan kuatnya ikatan *patron-klien*. Kuatnya ikatan ini merupakan konsekuensi dari sifat kegiatan penangkapan ikan yang penuh dengan resiko dan ketidakpastian. Pada perikanan budidaya, patron meminjamkan modal kepada para nelayan lokal untuk pembudidayaan ikan. Dengan konsekuensi, hasilnya harus dijual kepada patron dengan harga lebih murah. Ciri yang kedua adalah stratifikasi sosial. Bentuk stratifikasi masyarakat pesisir Indonesia sangat beragam. Seiring modernisasi akan terjadi diferensiasi sosial yang dilihat dari semakin bertambahnya jumlah

posisi sosial tersebut tidaklah bersifat horizontal, melainkan vertikal dan berjenjang berdasarkan ukuran ekonomi, prestise atau kekuasaan.

5. Posisi Sosial Nelayan

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi. Status sosial yang dimiliki seseorang adalah tinggi rendahnya kedudukan seseorang yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dalam masyarakat berdasarkan kepemilikan materi dan lainnya yang dapat menunjukkan status sosial yang dimiliki individu tersebut.

Di kebanyakan masyarakat, nelayan memiliki status yang relatif rendah. Rendahnya posisi sosial nelayan ini merupakan akibat dari keterasingan nelayan sehingga masyarakat bukan nelayan tidak mengetahui lebih jauh cara hidup nelayan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. (Fanessa, 2014). Hal ini terjadi akibat sedikitnya waktu dan kesempatan nelayan untuk berinteraksi dengan masyarakat bahkan nelayan yang memang secara geografis relative jauh dari pantai. Secara politis posisi nelayan kecil terus dalam posisi dependen dan marjinal akibat dari faktor kapital yang dimilikinya sangatlah terbatas.

H. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam keputusan Pemerintah No. 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 “Tentang penetapan dampak penting” dalam Akram (2016) menyebutkan bahwa dampak terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

a. Aspek Sosial

- 1) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- 2) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.
- 3) Akulturasi, asimilasi dan integritasi dari berbagai kelompok masyarakat
- 4) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial
- 5) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
- 6) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.

b. Aspek Ekonomi

- 1) Kesempatan kerja dan berusaha.
- 2) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- 3) Tingkat pendapatan.
- 4) Sarana dan prasarana infrastruktur.
- 5) Pola pemanfaatan sumber daya alam.

Kondisi sosial ekonomi adalah kondisi penduduk yang terdapat tingkat pendapatan, perumahan, lingkungan masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, (Kusnadi, 1993 *dalam* Khaerunnisa 2017). Menurut Soekanto (2003) *dalam* Khaerunnisa (2013) sosial ekonomi adalah kondisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam seperti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya. Sedangkan menurut Binarto (1977) *dalam* Khaerunnisa (2013) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial dan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha masyarakat dengan tujuan untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan lima parameter yang

digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendapatan, pekerjaan, usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

I. Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Menurut Abdullah Idi, bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani”.

Berbeda dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4), disebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan, pendidikan merupakan salah satu pokok yang dapat mengatasi kemiskinan dan pengangguran.

Menurut Heryanto dalam Fathoni (2008), dengan dasar pendidikan yang relative memadai untuk mampu memberikan makna terhadap nilai, kegunaan dan

pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya, sehingga kesungguhan menambah wawasan dan bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya menjadi cita-cita dan harapan hidupnya. Nelayan yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki persepsi yang tinggi tentang pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena nelayan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih rasional dalam menyekolahkan anak, sehingga secara tidak langsung mereka menganggap bahwa sekolah merupakan salah satu kebutuhan anak untuk bekal di masa yang akan datang.

J. Pendapatan

Suroto dalam Munifa (2013) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting berarti bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang atau kelompok yang lebih dikenal dengan pendapatan masyarakat dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu :

1. Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan juga bisa menjadi indikator dalam hal sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur

perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya, dan semakin tinggi pula kedudukannya di masyarakat.

K. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebagai pekerja maupun masyarakat biasa. Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang-barang sebagai akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat dari sector tersebut.

Kepemilikan fasilitas hidup dalam penelitian ini yaitu berupa barang-barang elektronik, rumah, alat komunikasi dan sarana transportasi. Barang-barang tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kepemilikan fasilitas hidup menjadi salah satu faktor penentu kondisi sosial ekonomi di masyarakat.

Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kepemilikan fasilitas hidupnya juga akan tinggi, karena dengan pendapatan yang tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan memfasilitasi hidupnya.

L. Kebijakan Pemerintah

Arahan kebijakan dan strategi jangka menengah (RPJMN 2015-2019) :

Tabel 2 Arahan Kebijakan

No.	ARAHAN KEBIJAKAN	STRATEGI
1	Peningkatan Produksi Ikan	a. Peningkatan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya untuk memenuhi kebutuhan domestic dan ekspor. b. Pengelolaan usaha perikanan secara berkelanjutan.
2	Peningkatan Konsumsi Ikan	a. Kampanye gemar makan ikan. b. Peningkatan sarana dan prasarana pemasaran dalam rangka meningkatkan mutu dan keamanan pangan.
3	Peningkatan Daya Saing Dan Nilai Tambah	a. Peningkatan mutu produk perikanan b. Pengembangan sistem logistic nasional c. Peningkatan Utility UPI dan kepastian pasokan bahan baku d. Pengendalian impor
4	Pengembangan Ekonomi Kelautan (bagian KKP)	a. Pendayagunaan pulau-pulau kecil dan kawasan konversi untuk meningkatkan keekonomian sumber daya kelautan. b. Peningkatan kualitas garam, pengembangan bioteknologi, pengelolaan perikanan.
5	Pengelolaan Aset Dan Pertahanan Keamanan Laut (bagian KKP)	a. Pengelolaan pulau-pulau kecil. b. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama pengelolaan wilayah laut. c. Meningkatkan kerjasama dalam pengelolaan wilayah laut dan pengamanan wilayah dari pemanfaatan SDK yang merusak.
6	Tata kelola	a. Pengaturan tata ruang laut. b. Penyelesaian rencana zonasi pesisir dan pulau-pulau kecil. c. Indonesian ocean policy.
7	Pengurangan Dampak Bencana Pesisir Dan Pencemaran Laut	a. Peningkatan ketahanan masyarakat pesisir terhadap bencana laut dan penanganan pencemaran laut. b. Penanaman mangrove di kawasan pesisir yang rusak.
8	SDM dan IPTEK yang mendukung	a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan

		<p>pengetahuan, terutama terkait dengan peningkatan wawasan bahari dan peningkatan kapasitas masyarakat dengan berorientasi pada permintaan.</p> <p>b. Meningkatkan kemampuan iptek terkait dengan pengelolaan SDK</p>
9	Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Perikanan/Masyarakat Pesisir	<p>a. Peningkatan program kehidupan nelayan berbasis usaha perikanan.</p> <p>b. Program perlindungan nelayan dan pembudidayaan ikan, termasuk asuransi, sertifikasi dan sebagainya.</p> <p>c. Pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil.</p>

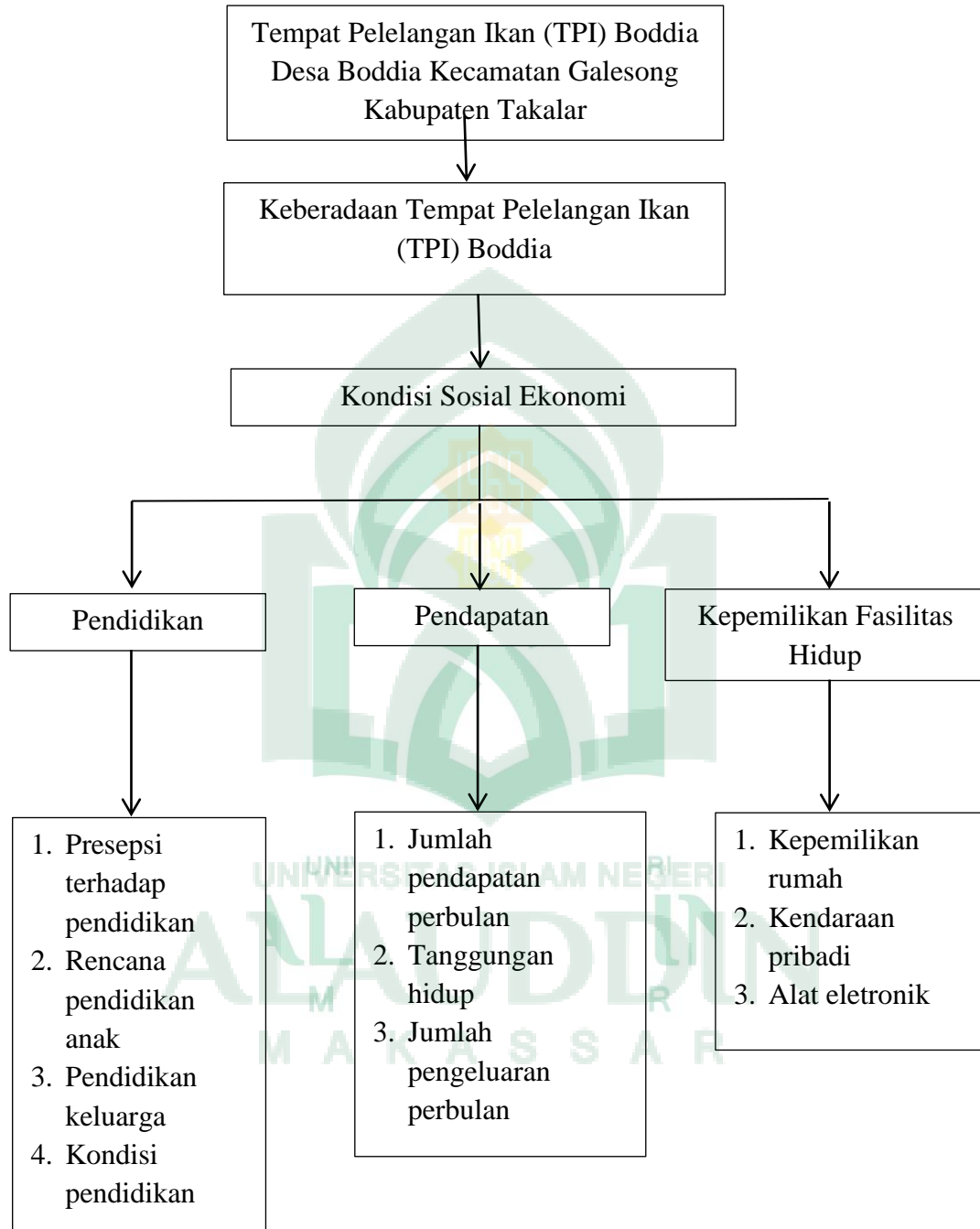
M. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu dengan judul yaitu “Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Gowa” sebagai berikut :

Tabel 3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama/Tahun	Substansi/Kesimpulan
1.	Idham Hayyun/2017 Judul : Pengaruh Keberadaan TPI Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.	Berdasarkan hasil analisis regresi uji t menunjukkan pengaruh keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara terhadap ekonomi masyarakat yang kuat di beberapa variabel yakni volume produksi ikan, tenaga kerja dan pendapatan. Strategi pengembangan fungsi TPI yaitu mendorong pemerintah agar lebih memperhatikan TPI dan memperkuat jaringan pemasaran dan distribusi.
2.	Arif Nugraha/2012 Judul : Pengaruh Keberadaan Pangkalan Pendaratan ikan Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya.	Keberadaan PPI Pangandaran tidak mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan, pedagang ikan dan pengolah ikan, disebabkan fasilitas yang disediakan oleh PPI Pangandaran kurang memadai hanya terdapat gedung TPI dan gedung PPI sehingga kegiatan perikanan yang dilakukan masyarakat cenderung mandiri tanpa dipengaruhi keberadaan PPI.
3.	Wita Dwi Astuti Wahid/2016 Judul : Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba	Tempat Pelelangan Ikan membawa dampak positif dalam peningkatan pembangunan infrastruktur dan membawa dampak positif dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama dalam aspek tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan munculnya lapangan pekerjaan yang dapat menunjang tingkat pendapatan masyarakat.

N. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu survey lapangan dengan pendekatan *kualitatif-kuantitatif* atau dikenal dengan metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono, 2011 : 404) .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif, yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pada kelurahan tersebut terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dimana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah objek pada penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Boddia khususnya yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 350 orang yang tergolong dalam nelayan tangkap.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan estimasi penelitian.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Tingkat kesalahan (10)%

Dari rumus tersebut perhitungan sampel yang diambil dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{350}{1 + 350 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + (350 \times 0,01)}$$

$n = 77$ responden

Jadi sampel penelitian untuk populasi 350 orang dengan tingkat kepercayaan 90% dan kesalahan 10% yaitu 77 responden.

Adapun karakteristik sampel dan teknik sampling yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a) Karakteristik sampel

Pada penelitian ini diambil sampel masyarakat Desa Boddia yang berprofesi sebagai nelayan dan tokoh masyarakat seperti Kepala Dusun Boddia dan Sekretaris Desa Boddia.

b) Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam *Probability Sampling* yaitu teknik *Simple Random Sampling*.

Simple Random Sampling adalah suatu sampel yang terdiri atas sejumlah elemen yang dipilih secara acak dengan memilih langsung dari populasi. Pelaksanaan *Sampel Random Sampling* disebabkan anggota populasi dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah masyarakat nelayan yang tergolong dalam nelayan tangkap.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dapat digolongkan dalam dua jenis :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh hasil observasi lapangan dan wawancara di lapangan yang berhubungan langsung dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan sumber data, kegiatan serta informasi lain yang erat kaitannya dengan objek penelitian, seperti kantor Desa, Kantor Kecamatan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Badan Pusat Statistik berupa data fisik dasar lokasi penelitian, karakteristik kependudukan serta jumlah produksi perikanan yang dihasilkan oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi lapangan, wawancara, dan metode telaah pustaka. Penerapan teknik-teknik tadi tergantung pada kebutuhan data yang harus dikumpulkan.

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data dari instansi terkait dengan data yang sebenarnya di lapangan. Observasi lapangan yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian dalam rangka memperoleh data dan informasi mengenai Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam mengumpulkan data mengenai kondisi sosial ekonomi dan memudahkan dalam pengkodean serta menghemat waktu bagi peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Menurut sugiyono bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala likert, maka variabel yang akan

diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala ini banyak digunakan karena mudah dibuat, bebas memasukan pertanyaan yang relevan, realibitas yang tinggi dan aplikatif pada berbagai aplikasi.

Penelitian ini menggunakan sejumlah *Statemen* dengan skala 5. Skala Likert bentuk pilihan ganda.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu/Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Pada penelitian ini pengkodean dengan frekuensi, dimana jawaban pada poin memiliki bobot atau skor. Maka, ditetapkanlah skor untuk angket yang telah dibuat sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Setuju diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/Netral diberi skor 3
- d. Tidak Setuju diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden.

3. Wawancara

Dengan melakukan wawancara langsung yaitu teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara langsung kepada masyarakat pada

lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden.

Alasan peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk memperdalam dan menguatkan data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono bahwa, "Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia sebagai variabel X dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai variabel Y.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat data primer yang bersumber dari Hasil observasi, hasil wawancara, dan kuesioner.

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Responden	Instrumen	No. Kuesioner
Variabel bebas (Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia)	1. Kegiatan Tempat Pelelangan Ikan	a. Anggapan masyarakat nelayan terhadap keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	1, 2, 3, 4
		b. Kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk masyarakat	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	5, 6, 7
	2. Dampak dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	Dampak terhadap masyarakat nelayan	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	8, 9, 10
Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (y)	1. Pendidikan	a. Presepsi terhadap pendidikan	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	11
		b. Rencana pendidikan anak	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	12
		c. Pendidikan keluarga	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	13
		d. Kondisi pendidikan	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	15
	2. Pendapatan	a. Jumlah pendapatan nelayan perbulan	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	16
		b. Anggapan masyarakat terhadap pendapatan	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	17, 18
		c. Tanggungan hidup	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	19
	3. Kepemilikan Fasilitas Hidup	d. Jumlah pengeluaran perbulan	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	20
		a. Kepemilikan rumah	Masyarakat Nelayan	Kuesioner	21, 22, 23

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No. pedoman wawancara
Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia)	Kegiatan Tempat Pelelangan Ikan	Anggapan masyarakat nelayan terhadap keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	Pedoman Wawancara	1
		Kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk masyarakat	Pedoman Wawancara	2, 3, 4
	Dampak dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia	Dampak terhadap masyarakat nelayan	Pedoman Wawancara	5
Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (y)	1. Pendidikan	Tingkat pendidikan sebelum dan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Pedoman Wawancara	6
	2. Mata Pencaharian	Perubahan mata pencaharian sebelum dan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	Pedoman Wawancara	7
	2. Pendapatan	Pendapatan masyarakat	Pedoman Wawancara	8
	3. Kepemilikan Fasilitas Hidup	Kepemilikan fasilitas hidup	Pedoman Wawancara	9
	6. Transportasi	Kondisi transport sebelum & sesudah ada TPI	Pedoman Wawancara	10

Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Sub Indikator	Instrumen
keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia (x)	Kegiatan Industri	Observasi
Kondisi sosial ekonomi (y)	Bentuk rumah	Observasi
	Alat elektronik	Observasi
	Sarana Komunikasi	Observasi
	Alat Transportasi	Observasi

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang mempunyai nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:61). Variabel dapat diartikan sebagai ciri dari individu objek, gejala yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, detentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel yang akan digunakan. Adapun variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas = x, yaitu Keberadaan TPI Boddia.
2. Variabel terikat = y, yaitu sosial ekonomi masyarakat nelayan
 - a. Y_1 = Pendidikan
 - b. Y_2 = Pendapatan
 - c. Y_3 = Kepemilikan Fasilitas Hidup

G. Metode Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa yang akan datang dengan berdasarkan data-data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linear. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai signifikan dengan ketentuan, jika sig lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y.

2. Koefisien Determinasi

Merupakan kuadrat dari korelasi pada persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati 0 berarti variabel independen tidak memberikan informasi yang pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai adjusted R square.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat dengan angka presentase, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Dererminasi

r = Koefisien korelasi

Tabel 7 Interpretasi Nilai r

No.	Besarnya nilai r	Intrepretasi
1.	Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
2.	Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
3.	Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
4.	Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
5.	Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, Suharsimi Tahun 2010

3. Uji T

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui variabel independent secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada level $\alpha = 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y.
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada level $\alpha = 0,05$ maka variabel X berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y.

H. Defenisi Operasional

- Keberadaan adalah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dilihat dari operasionalnya 9 tahun terakhir.
- Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan Pelelangan Ikan yang disediakan oleh pemerintah.

3. Masyarakat nelayan adalah kelompok manusia yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir yang mata pencaharian pokoknya di bidang penangkapan ikan dan penjualan ikan. Indikatornya :
 - a. Bertempat tinggal di Desa Boddia.
 - b. Merasakan pengaruh atau dampak Tempat Pelelangan Ikan (TPI).
4. Kondisi sosial ekonomi, yaitu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya.
5. Pendidikan adalah tingkat pendidikan masyarakat sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia. Indikatornya:
 - a. Presepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan adalah seberapa penting pendidikan bagi masyarakat nelayan.
 - b. Rencana pendidikan anak adalah rencana pendidikan untuk anak dari para nelayan.
 - c. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang sedang dijalankan oleh anak dari nelayan.
 - d. Kondisi pendidikan adalah pendidikan yang terakhir di tempuh oleh nelayan.
6. Pendapatan adalah jumlah upah atau gaji per bulan masyarakat nelayan di sekitar Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia sebelum dan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia. Indikatornya :
 - a. Jumlah pendapatan perbulan adalah pendapatan perbulan yang dihasilkan oleh nelayan.
 - b. Tanggungan hidup adalah jumlah orang yang harus di tanggung hidupnya oleh nelayan tersebut.
 - c. Jumlah pengeluaran perbulan adalah jumlah yang harus dikeluarkan perbulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh nelayan.

7. Kepemilikan fasilitas hidup adalah kepemilikan fasilitas hidup dan kondisi transportasi sebelum dan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia. Indikatornya :
- a. Kepemilikan rumah adalah status rumah yang ditinggali oleh nelayan apakah milik pribadi atau milik orang tua.
 - b. Kendaraan pribadi adalah transportasi yang dimiliki oleh nelayan.
 - c. Alat elektronik adalah alat elektronik yang dimiliki oleh nelayan seperti TV, Komputer/Laptop, Hp, dan lain-lain.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah

1. Kabupaten Takalar

a. Letak Geografis dan Administratif

Wilayah Kabupaten Takalar terletak pada 5°3' sampai dengan 5°38' Lintang Selatan dan 119°39'26" Bujur Timur. Kabupaten yang berada pada daerah bagian selatan dari Provinsi Sulawesi Selatan merupakan daerah otonom. Kabupaten Takalar terdiri dari 9 kecamatan yaitu Pattallassang, Polombangkeng Selatan, Polombangkeng Utara, Sanrobone, Mappakasunggu, Mangarabombang, Galesong, Galesong Utara, Galesong Selatan) dengan luas wilayah Kabupaten Takalar adalah 566,51 Km². Kabupaten Takalar berada pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan langsung dengan 4 Kabupaten/Kota dengan batas wilayahnya sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa
2. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Selat Makassar
3. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa dan Jeneponto
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores

Kabupaten Takalar yang memiliki luas 566,51 terdiri dari 9 Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8 Luas Wilayah Administratif Kabupaten Takalar Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase %
1	Mangarabombang	100,50	17,74
2	Mappakasunggu	45,27	7,99
3	Sanrobone	29,36	5,18
4	Polombangkeng Selatan	88,07	15,54
5	Pattallassang	25,31	4,47
6	Polombangkeng Utara	212,25	37,47
7	Galesong Selatan	24,71	4,36
8	Galesong	25,93	4,58
9	Galesong Utara	15,11	2,67
Takalar		566,51	100,00

Sumber : Kabupaten Takalar Dalam Angka 2019

Berdasarkan pada Tabel 8 di atas, Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan Kecamatan yang memiliki presentase luas wilayah terbesar yaitu 37,47 % dari total luas Kabupaten Takalar. Sedangkan Kecamatan Galesong Utara merupakan Kecamatan yang memiliki presentase luas wilayah terkecil yaitu 2,67%.

b. Kondisi Demografi

Dilihat dari jumlah penduduknya, Kabupaten Takalar yang memiliki 9 Kecamatan yang jumlah penduduknya 295.892 Jiwa dan memiliki kepadatan penduduk 522 Jiwa/Km². Perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Jiwa/Km ²
1.	Mangarabombang	39.156	390
2.	Mappakasunggu	16.239	359
3.	Sanrobone	14.130	481
4.	Polongbangkeng Selatan	28.690	326
5.	Pattallasang	39.551	1.563
6.	Polongbangkeng Utara	50.290	237
7.	Galesong Selatan	26.194	1.060
8.	Galesong	41.421	1.597
9.	Galesong Utara	40.221	2.662
Jumlah		295.892	522

Sumber : Kabupaten Takalar Dalam Angka 2019

Pada Tabel 9 di atas dapat dilihat Kecamatan Polombangkeng Utara memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 50.290 Jiwa, sementara Kecamatan Sanrobone memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 14.130 Jiwa.

Kecamatan Galesong Utara merupakan Kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk yang paling tinggi yaitu 2.662 Jiwa/Km² sementara Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 237 Jiwa/Km².

2. Kecamatan Galesong

a. Letak Geografis dan Administratif

Kecamatan Galesong merupakan salah satu dari 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Takalar dengan luas sebesar 25,93 Km². Secara administrasi Kecamatan Galesong berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Galesong Utara
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Galesong Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Selat Makassar

Kecamatan Galesong terbagi atas Desa dan Kelurahan. Adapun luas dari masing-masing desa/kelurahan dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10 Luas Wilayah Kecamatan Galesong Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Luas(Km ²)	Presentase %
1.	Bontoloe	1,73	6,67
2.	Kalenna Bontongape	1,44	5,55
3.	Bontomangape	1,04	4,01
4.	Parambambe	2,74	10,57
5.	Pattinoang	1,25	4,82
6.	Boddia	3,57	13,77
7.	Parangmata	1,95	7,52
8.	Galesong Kota	1,27	4,90
9.	Galesong Baru	1,72	6,63
10.	Palalakkang	1,74	6,71
11.	Pa'rasangang Beru	2,00	7,71
12.	Kalukuang	2,90	11,18
13.	Mappakalompo	1,92	7,41
14.	Campagaya	0,66	2,55
Jumlah		25,93	100,00

Sumber : Kecamatan Galesong Dalam Angka 2019

Pada Tabel 10 di atas dapat kita lihat bahwa Desa Boddia merupakan wilayah terluas dengan luas 3,57 Km² dengan presentase 13,77% sedangkan Desa Campagaya merupakan wilayah terkecil dengan luas 0,66 Km² dengan presentase 2,55%.

b. Kondisi Demografi

Dilihat dari jumlah penduduknya Kecamatan Galesong yang memiliki 14 Desa/Kelurahan yang jumlah penduduknya 41.412 Jiwa dan memiliki kepadatan penduduk 1.597 Jiwa/Km². Perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Galesong Tahun 2018

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1.	Bontoloe	2.905	1.679
2.	Kalenna Bontongape	2.037	1.414
3.	Bontomangape	1.938	1.863
4.	Parambambe	3.311	1.208
5.	Pattinoang	1.622	1.297
6.	Boddia	5.019	1.405
7.	Parangmata	2.177	1.116
8.	Galesong Kota	4.112	3.237
9.	Galesong Baru	4.091	2.378
10.	Palalakkang	6.258	3.596
11.	Pa'rasangang Beru	2.150	1.075
12.	Kalukuang	3.154	1.087
13.	Mappakalompo	1.612	839
14.	Campagaya	1.035	1.568
Jumlah		41.421	1.597

Sumber : Kecamatan Galesong Dalam Angka 2019

Pada Tabel 11 diatas dapat kita lihat bahwa Desa Palalakkang merupakan Desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Galesong yaitu sebanyak 6.258 Jiwa dengan kepadatan penduduk 3.596 Jiwa/Km² sedangkan Desa Campaganya merupakan Desa dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Galesong yaitu sebanyak 1.035 Jiwa dengan kepadatan penduduk 1.568 Jiwa/Km².

3. Desa Boddia

a. Letak Geografis dan Administratif

Desa Boddia terletak di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Desa ini memiliki wilayah daratan, wilayah pantai, dan juga sebuah pulau bernama Pulau Sanrobengi. Desa Boddia merupakan salah satu dari empat desa di Kecamatan Galesong yang memiliki wilayah pesisir pantai. Secara geografis, Desa Boddia dengan Ibu Kota Provinsi kurang

lebih 40 Km dari ibu kota kabupaten. Adapun batas-batas Desa Boddia adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Galesong Kota
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pattinoan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mappakalompo

Luas wilayah Desa Boddia mencapai 267.308 Ha atau sekitar 11% dari luas Kecamatan Galesong. Secara administratif, Desa ini terbagi atas lima dusun, yakni Dusun Boddia, Dusun Manjalling, Dusun Parangboddong, Dusun Bura'ne, dan Dusun Tarembeng. Luas wilayah masing-masing dusun di Desa Boddia dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Luas Wilayah Desa Boddia Berdasarkan Dusun Tahun 2018

No.	Nama Dusun	Berpantai	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase (%)
1.	Boddia	Iya	117,3	44
2.	Manjalling	Iya	288,21	11
3.	Parangboddong	Tidak	257,82	10
4.	Bura'ne	Tidak	598,81	22
5.	Tarembeng	Tidak	354,44	13
Jumlah			2673,08	100

Sumber : Profil Desa Boddia Tahun 2019

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa di Desa Boddia terdapat dua dusun yang memiliki wilayah pantai, yaitu Dusun Boddia dan Dusun Manjalling. Dusun Boddia merupakan Boddia merupakan dusun terluas, mencapai 117,30 Ha (44%) dari total wilayah Desa Boddia.

b. Aspek Fisik Dasar

1) Kondisi Topografi

Desa Boddia berada pada ketinggian 0-31 meter dari permukaan laut (dpl). Adapun topografi wilayah Desa Boddia berupa daratan dengan kemiringan lereng 0-8%.

2) Hidrologi

Hidrologi Desa Boddia dibagi menjadi air permukaan (Daerah Aliran Sungai/DAS) dan air tanah yang berupa air tanah dangkal.

c. Kondisi Demografi

1) Kepadatan Penduduk

Dilihat dari jumlah penduduknya. Desa Boddia yang memiliki 5 Dusun yang jumlah penduduknya 4.697 Jiwa dan memiliki kepadatan penduduk Jiwa/Km². Perkembangan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dirinci menurut Dusun di Desa Boddia dapat dilihat pada Tabel 13 berikut :

Tabel 13 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Desa Boddia Tahun 2018

No.	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1.	Boddia	1.395	11,9%
2.	Manjalling	1.182	4,1%
3.	Parangboddong	770	2,98%
4.	Bura'ne	486	0,8%
5	Tarembang	864	2,4%
Jumlah		4.697	22,18

Sumber : Profil Desa Boddia Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa persebaran penduduk paling banyak berada di Dusun Boddia yaitu sebanyak 1.395 Jiwa sedangkan Dusun Bura'ne mempunyai penduduk yang paling sedikit yaitu sebanyak 486 Jiwa.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Di Desa Boddia terdapat jumlah penduduk sebanyak 4.697 Jiwa di Tahun 2018 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dapat kita lihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14 Jumlah Penduduk di Desa Boddia Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No.	Nama Dusun	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1.	Boddia	785	609	1.394
2.	Manjalling	675	507	1.182
3.	Parangboddong	447	323	770
4.	Bura'ne	243	243	486
5.	Tarembang	432	432	864
Jumlah		2.583	2.114	4.697

Sumber : Profil Desa Boddia Tahun 2019

Pada Tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling dominan adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2.583 Jiwa, sedangkan yang paling sedikit adalah jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.114 Jiwa

4. Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia

a. Administrasi dan Geografis

Secara administrasi, kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia berada dalam administasi wilayah Dusun Boddia Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Luas kawasan ini adalah ± 2 Ha yang terdiri dari fasilitas pokok dan fasilitas fungsional.

b. Aspek Fisik Dasar

1) Topografi

Ditinjau dari kondisi topografi kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia menunjukkan kawasan ini memiliki kondisi topografi yang datar sampai berbukit. Hal ini terlihat dari topografi lahan 0 – 31 mdpl.

2) Jenis Tanah

Jenis tanah yang ada di kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia adalah tanah inceptisol yaitu tanah muda yang berkembang. Tanah inceptisol memiliki tekstur kasar dengan kadar

pasir 60%, hanya mempunyai horizon yang banyak mengandung sultat masam (catday), terdapat karatan.

c. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia terdiri dari Kantor, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan Dermaga. Selain itu terdapat berbagai fasilitas fungsional seperti gudang es, balai pertemuan nelayan dll. untuk lebih jelasnya diuraikan pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15 Penggunaan Lahan Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia

No.	Keterangan	Luas m ²
1.	Dermaga	90
2.	Kantor PPI	180
3.	Tempat Pelelangan Ikan	300
4.	Gudang Es	36
5..	Balai Pertemuan Nelayan	80
6.	Area Parkir	1.300
7.	Pos Jaga	4
8.	Mesjid	127
Jumlah		2.117

Sumber : Hasil Survey Tahun 2020

B. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia

A. Karakteristik Responden

a. Usia

Masyarakat nelayan di Desa Boddia memiliki usia yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16 Distribusi Responden berdasarkan Usia pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Usia	Jumlah	Persen
< 20 tahun	4	5,2 %
20 – 30 tahun	26	33,8 %
31 – 40 tahun	21	27,3 %
> 40 tahun	26	33,8 %
Total	77	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa usia pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tertinggi pada kelompok usia >40 tahun dan 20-30 tahun sebanyak 27 responden (33,8%) dan terendah pada kelompok usia <20 tahun sebanyak 4 responden (5,2%).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat nelayan berbeda-beda mulai dari SD sampai dengan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat Tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 17 Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendidikan	Jumlah	Persen
SD	56	72,7%
SMP	6	7,9%
SMA	15	19,%
Total	77	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tertinggi yaitu lulusan SD sebanyak 56 responden (72,7%) dan terendah lulusan SMP sebanyak 6 responden (7,9%).

c. Status Pernikahan

Status pernikahan masyarakat nelayan di Desa Boddia lebih dominan dengan status sudah menikah namun masih ada beberapa nelayan yang belum menikah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18 Distribusi Responden berdasarkan Status Pernikahan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Status Pernikahan	Jumlah	Persen
Nikah	67	87%
Belum Nikah	10	13%
Total	77	100

Sumber: Data Prime Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa Status Pernikahan pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu sudah menikah sebanyak 66 responden (87%) dan 10 responden (13%) yang belum menikah.

d. Pendapatan

Masyarakat nelayan di Desa Boddia memiliki perbedaan pendapatan mulai dari Rp1.000.000 sampai dengan >Rp. 3.000.000. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19 Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Pendapatan/bulan	Jumlah	Persen
Lebih dari Rp. 3.000.000	43	55,8%
Rp. 1.000.000 – RP. 2.000.000	34	44,2%
Total	77	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa Pendapatan pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu pendapatan tertinggi Rp. >Rp.

3.000.000/bulan sebanyak 43 responden (55,8%) dan 34 responden (44,2%) mendapatkan pendapatan Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000/bulan.

e. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Kepemilikan fasilitas hidup pada masyarakat nelayan Desa Boddia dapat kita lihat pada Tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20 Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Rumah pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Kepemilikan Rumah	Jumlah	Persen
Mengontrak	24	31,2%
Milik Pribadi/Sendiri	10	13%
Orang tua/Mertua	43	55,8%
Total	77	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa Kepemilikan Rumah pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu tertinggi Milik rumah orang tua/mertua sebanyak 43 responden (55,8%) dan terendah 10 responden (13%) mengontrak.

Tabel 21 Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Alat Elektronik pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Alat Elektronik	Jumlah	Persen
TV	66	48,1%
Mesin Cuci	6	4,3%
Dispenser	30	21,8%
Telepon/HP	33	24%
Komputer	2	1,4%
Total	137	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa Kepemilikan Alat Elektronik pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu tertinggi yang memiliki TV sebanyak 66 responden (48,1%) dan terendah memiliki komputer sebanyak 2 responden (1,4%).

Tabel 22 Distribusi Responden berdasarkan Kepemilikan Kendaraan pada Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Jenis Kendaraan	Jumlah	Persen
Mobil	2	2,2%
Motor	52	57,1%
Sepeda	37	40,7%
Total	91	100

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa Kepemilikan Kendaraan pada nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu tertinggi memiliki motor sebanyak 52 responden (57,1%) dan 2 responden (2,2%) memiliki mobil.

B. Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

a. Sejarah Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia

Desa boddia merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Galesong yang berbatasan langsung dengan Selat Makassar dan mempunyai hasil perikanan yang sangat melimpah. Dengan kondisi perikanan yang sangat melimpah tersebut banyak nelayan yang mencari ikan dan menyandarkan kapalnya di tepian laut Desa Boddia. Lokasi ini dianggap cukup strategis karena berada pada ibukota Kecamatan Galesong dan aman dari cuaca buruk.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wewenang untuk menyelenggarakan pelelangan ikan melaksanakan pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia pada tahun 2001 dengan luas area kurang lebih 2 Ha dengan berpedoman pada petunjuk teknis direktorat jenderal perikanan Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Perkembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia

Perkembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia yang dibangun pada tahun 2001 dari segi kelengkapan fasilitas sangat lengkap dan berfungsi dengan baik. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini berfungsi apabila hasil tangkapan dari nelayan melimpah dan cuaca sedang mendukung. Pada awal operasional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia sangat ramai baik pengunjung dari Desa Boddia maupun dari Kabupaten Gowa karena berhubung lokasi dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia dekat dengan Kabupaten Gowa.

Pada tahun 2009 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia tidak berfungsi dikarenakan banyaknya punggawa-punggawa ikan yang tidak terkoordinir sehingga menciptakan rasa yang tidak aman bagi kalangan nelayan, kondisi seperti inilah nelayan lebih memilih memasarkan ikannya dengan cara berkeliling dari Desa ke Desa maupun ke Kota Makassar. Seiring dengan perkembangan waktu, Pemerintah Desa Boddia melakukan evaluasi terhadap fungsional Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia sehingga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia ini kembali difungsikan. Dengan kembalinya kegiatan pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut nelayan di Desa Boddia sudah mengalami peningkatan ekonomi sedikit demi sedikit. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia kembali tidak difungsikan karena sebagian nelayan lebih memilih berkeliling memasarkan hasil tangkapannya dikarenakan tidak adanya pengunjung yang datang.

c. Kondisi Perikanan dan Kelautan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Boddia

Produksi ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebagian besar dihasilkan oleh 7 jenis ikan yaitu telur ikan terbang, ikan terbang, selar kuning, kembung, layang, cakalang, dan tongkol. Jumlah produksi ikan dapat dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23 Volume Produksi Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Tahun 2019

No.	Jenis Ikan	Produksi (Ton)
1.	Telur Ikan Terbang	272,9
2.	Ikan Terbang	74,1
3.	Selar Kuning	86,7
4.	Kembung	395,6
5.	Layang	822,5
6.	Cakalang	653,2
7.	Tongkol	41,4
Jumlah		2.346,4

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 23 di atas produksi ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia dapat dilihat bahwa produksi ikan terbanyak adalah ikan layang yaitu sebanyak 822,52 ton.

C. Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan\

a. Pendidikan

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 24 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Pendidikan

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,871	4,572		1,065	,290
	Keberadaan TPI	,341	,112	,332	3,046	,003

a. Dependent Variable: Pendidikan

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat dianalisis

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 4,871 + 0,341X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan nilai koefisien regresi $b = 0,341$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa variabel keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (X) berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pendidikan masyarakat nelayan (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependennya yang dilihat melalui *adjusted R square*. Untuk mengetahui determinasi variabel yang diteliti dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,098	1,97053

a. Predictors: (Constant), Keberadaan TPI

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 25 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,110 yang artinya bahwa 0,110 memberikan pengaruh sangat rendah, sementara $0,110 \times 100 = 11\%$

yang dapat diartikan bahwa variabel keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) hanya memberikan kontribusi sebesar 11% terhadap tingkat pendidikan masyarakat nelayan. Sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3) Uji T

Tabel 26 Hasil Uji T (parsial) Variabel Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,871	4,572		1,065	,290
	Keberadaan TPI	,341	,112	,332	3,046	,003

a. Dependent Variable: Pendidikan

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari persamaan di atas dapat diperoleh nilai T_{hitung} 3,046 > T_{tabel} 1,993 atau sig 0,003 < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap tingkat pendidikan masyarakat nelayan di Desa Boddia.

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Boddia sebelum dan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia mengalami peningkatan. Pendidikan Nelayan yang awalnya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) sudah mulai meningkat ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini memberikan gambaran tingkat pendidikan lebih baik dari sebelum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya pendidikan masyarakat nelayan Desa Boddia yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia bahwa sebagian besar tingkat pendidikannya SMA/SMK sebanyak 19.5% Meskipun demikian mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sangat

penting terlihat dari hasil penelitian sekitar 57,1% dari responden menganggap pendidikan itu penting, dan banyak dari mereka ingin anaknya bersekolah setinggi-tingginya. 68,8% yang menyatakan kondisi pendidikan setelah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia mengalami peningkatan. Tetapi sebagian besar masyarakat nelayan yang bersekolah atau berpendidikan tinggi dengan alasan lebih dari orang tuanya.

b. Pendapatan

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel indeviden terhadap variabel dependen.

Tabel 27 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Pendapatan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,317	2,529		4,474	,000
	Keberadaan TPI	,223	,062	,383	3,596	,001
b. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat dianalisis

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 11,317 + 0,223 X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan nilai koefisien regresi $b = 0,223$ dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa

variabel keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependennya yang dilihat melalui adjusted R square. Untuk mengetahui determinasi variabel yang diteliti dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 28 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Pendapatan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,147	,136	1,09025
a. Predictors: (Constant), Keberadaan TPI				

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 28 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,147 yang artinya bahwa 0,147 memberikan pengaruh sangat rendah, sementara $0,147 \times 100 = 14,7\%$ yang dapat diartikan bahwa variabel keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) hanya memberikan kontribusi sebesar 14,71% terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan. Sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3) Uji T

Tabel 29 Hasil Uji T Variabel Pendapatan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,317	2,529		4,474	,000
	Keberadaan TPI	,223	,062	,383	3,596	,001
b. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari persamaan di atas dapat diperoleh nilai $T_{hitung} 3,596 > T_{tabel} 1,993$ atau $sig\ 0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan di Desa Boddia.

Pendapatan seseorang bisa dilihat dari mata pencahariannya. Sebagian besar nelayan sebelum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia hanya menjual hasil tangkapan ikan di Desa tetangga maupun di Desa Boddia itu sendiri. Akan tetapi dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia masyarakat nelayan sudah menjual hasil tangkapannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut. Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia tersebut memberikan pengaruh pula pada pendapatan nelayan. Bagi sebagian nelayan mengalami peningkatan. Selain menjual ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia, masyarakat nelayan pun mendapat pendapatan lain dari bidang lain, seperti membuka rumah makan dan warung. Hal tersebut bagi sebagian orang menjadi berpengaruh positif.

Dari penelitian diperoleh bahwa sebagian responden 55,8% pendapatan sebulannya mencapai Rp. 1.000.000-2.000.000 dan mengalami peningkatan sesudah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih perbulan yang diperoleh masyarakat nelayan di Desa Boddia yang bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) akan mempengaruhi tingkat kebutuhan. Sesuai dengan teori dari Lukman dan Indoyana bahwa tingkat pendapatan akan mempengaruhi jenis kebutuhan dan cara memenuhi kebutuhan seseorang.

Pekerjaan akan menentukan sosial ekonomi masyarakat nelayan karena dari pekerjaan akan menentukan segala bentuk kebutuhan yang dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan imbalan berupa upah, baran maupun jasa. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya. Menurut teori Soerato (1965) yang menyatakan bahwa memberikan pengertian terkait pekerjaan yait kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterma untuk memenuhi kebutuhannya.

c. Kepemilikan Fasilitas

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel indeviden terhadap variabel dependen.

Tabel 30 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,423	6,520		,678	,500
	Keberadaan TPI	,343	,160	,241	2,151	,035

c. Dependent Variable: Kepemilikan Fasilitas Hidup

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari tabel *Coefficients* di atas dapat dianalisis

$$Y = a + b \cdot X$$

$$Y = 4,432 + 0,343 X$$

Dari persamaan regresi linear di atas dapat diartikan nilai koefisien regresi $b = 0,343$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) (x) berpengaruh signifikansi terhadap kepemilikan fasilitas hidup masyarakat nelayan (y) di Desa Boddia.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependennya yang dilihat melalui adjusted R square. Untuk mengetahui determinasi variabel yang diteliti dapat dilihat dari Tabel 31 berikut ini:

Tabel 31 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,241 ^a	,058	,046	2,81028
a. Predictors: (Constant), Keberadaan TPI				

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari Tabel 31 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi adalah 0,058 yang artinya bahwa 0,058 memberikan pengaruh sedang, sementara $0,058 \times 100 = 5,8\%$ yang dapat diartikan bahwa variabel keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) hanya memberikan kontribusi sebesar 5,8% terhadap tingkat pendidikan masyarakat nelayan. Sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

3) Uji T

Tabel 32 Hasil Uji T Variabel Kepemilikan Fasilitas Hidup

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,423	6,520		,678	,500
	Keberadaan TPI	,343	,160	,241	2,151	,035

c. Dependent Variable: Kepemilikan Fasilitas

Sumber: Data Primer Tahun 2020

Dari persamaan di atas dapat diperoleh nilai $T_{hitung} 2,151 > T_{tabel} 1,993$ atau $sig\ 0,035 < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap tingkat kepemilikan fasilitas hidup masyarakat nelayan di Desa Boddia.

Kepemilikan fasilitas hidup masyarakat nelayan sebelum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia sangat minim. Sebelum adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia masyarakat nelayan hanya mempunyai transportasi sepeda bahkan tidak memiliki transportasi darat sama sekali. alat elektronik seperti TV dan Hp yang pada umumnya masyarakat biasa miliki pun jarang ada masyarakat nelayan yang memiliki. Namun setelah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia masyarakat nelayan di Desa Boddia mengalami peningkatan, bahkan ada beberapa orang yang memiliki mobil. Hal ini dianggap memiliki pengaruh positif bagi sebagian orang.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi setelah adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan fasilitas hidup seperti kepemilikan alat elektronik dan jenis kendaraan masyarakat nelayan Desa Boddia yaitu sebesar 66 responden (48,1%) responden sudah mempunyai TV, kepemilikan HP sebanyak 33 responden (24%), kepemilikan dispenser sebanyak 30 responden

(21,8%), kepemilikan mesin cuci sebanyak 6 responden (4.3%), kepemilikan komputer sebanyak 2 responden (1,4%). Kepemilikan kendaraan, jenis kendaraan hampir seluruh responden sekitar 50% sudah mempunyai kendaraan bermotor. Hal tersebut dipengaruhi oleh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Boddia yang meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan sehingga kepemilikan fasilitas hidupnya juga mengalami peningkatan. Melihat kondisi tempat tinggal atau rumah masyarakat dengan kondisi bangunan rumah yang rata-rata sudah permanen.

Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Desa Boddia jauh lebih baik dengan adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Karena dengan adanya pendapatan sebagai nelayan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masyarakat nelayan sebagian besar dapat memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan dan tokoh masyarakat bahwa keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berada ditengah – tengah masyarakat Desa Boddia yang memberikan lowongan pekerjaan baru yang dapat meminimalis pengurangan pengangguran.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayyun (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pengaruh keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Lappa di Kecamatan Sinjai Utara terhadap ekonomi masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiono (2004) yang memperoleh Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya Tempat Pelelangan Ikan di Cilacap membawa pengaruh yang baik dalam bidang sosial ekonomi nelayan Cilacap pada tahun 1996-2002 yang ditandai

dengan meningkatnya pendapatan nelayan, pendidikan, kesehatan nelayan. Di samping itu adanya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Cilacap juga membawa pengaruh bagi munculnya lapangan pekerjaan baru dan berbagai dana bagi peningkatan kesejahteraan nelayan.

D. Pandangan Islam Terhadap Pengaruh Keberadaan Pelelangan Islam (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam memberikan petunjuk yang sempurna (komprehensif) dan abadi (universal) bagi seluruh umat manusia. Alquran mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang fundamental untuk setiap permasalahan manusia, termasuk masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan diukur berdasarkan pada prinsip terpenuhinya kebutuhan setiap individu masyarakat. Sehubungan dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11 Allah Swt yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ

Terjemahannya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Menurut tafsir Quraish Shibab menjelaskan bahwa sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah--menjaga dan memeliharanya. Mereka ada

yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu. Selain itu terdapat pula dalam Q.S. al-Mulk/67:15;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Terjemahannya :

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Kelompok ayat ini menguraikan lebih lanjut rubbiyat, yakni betapa besar kuasa dan wewenang Allah swt mengatur alam raya ini. Setelah melalui ayat yang lalu Allah menegaskan keluasan pengetahuannya, kini melalui ayat diatas ditegaskannya sekali lagi kuasanya sekaligus lutf, yakni kemahalembutannya dalam pengaturan makhluk termasuk manusia, agar mereka mensyukuri nikmatnya Allah berfirman: Dialah sendiri menjadikan buat kenyamanan hidup kamu bumi yang kamu huni ini sehingga ia menjadi mudah sekali untuk melakukan aneka aktivitas, baik berjalan, bertani, berniaga dan lain-lain, maka silakan kapan saja kamu dapat menghabiskan kamu mau berjalanlah kamu dipenjurupenjurunya bahkan dipegunungan-pegunungan dan makanlah sebagian dari rezekinya karna tidak mungkin kamu dapat menghabiskannya karena rezekinya melimpah melebihi

kebutuhan kamu dan mengabdikan kepadanya sebagai tanda syukur atas limpahannya itu. Dan hanya kepadanya lah kebangkitan kamu masing-masing untuk mempertanggung jawabkan amalan-amalan kamu (Quraish Shihab, 1998:213).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk senantiasa melakukan suatu hal yang sesuai dengan syariat islam dalam mendapatkan suatu imbalan (gaji) dengan di iringi dengan usaha dan berdoa agar Allah SWT dapat memberikan imbalan sesuai dengan apa yang dilakukan.

Dari penjelasan diatas terdapat Hadits dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ, وَرُزِقَ كَفَافًا, وَفَتَّحَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

Artinya :

Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberikan rizki yang cukup, dan dia merasa puas dengan apa yang Allah berikan kepadanya. (HR. Muslim no. 1054).

Dalam hadits ini dijelaskan bahwa seseorang yang mendapat kesulitan dan kesusahan, namun ia selalu berhadapan kepada orang lain, kita dapat saksikan betapa banyaknya kaum muslimin yang tertimpa musibah dan kesulitan mereka adukan semuanya kepada orang lain sehingga ia merasa tidak bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT maka kefakirannya tidak akan tertutupi.. Namun jika ia merasa cukup dengan karunia yang Allah berikan dan ia mengadukan segala kesulitannya kepada Allah maka Dia akan menutupi kefakirannya itu dan menambah karunia yang telah diberikan

kepadanya. Apabila Allah mentakdirkan kita mengalami kesulitan yang kita alami kepada Allah, maka Dia akan memberikan kepada kita jalan keluar yang baik dan rizki, baik cepat maupun lambat.

Dengan demikian, keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia sebagai salah satu bentuk / wadah masyarakat nelayan untuk beraktivitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai mana yang di riwayatkan pada Q.S. Al-Mulk 67/15 demikian pula pada hadits yang riwiyatkan oleh Imam Bukhari yang dapat dipahami bahwa hadits ini mendorong Islam untuk bekerja keras sehingga tidak terhina.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Boddia dilihat dari indikator pendidikan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terhadap indikator pendidikan dengan nilai signifikan 0,003, indikator pendapatan dengan nilai signifikan 0,001 dan indikator kepemilikan fasilitas hidup dengan nilai signifikan 0,035 nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu :

1. **Untuk penelitian selanjutnya**, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang berbeda.
2. **Untuk pemerintah setempat**, agar memperhatikan efektivitas dari kegiatan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan melakukan evaluasi agar dapat mengetahui apa saja yang mesti diperbaharui dan ditingkatkan dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut guna lebih meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
3. **Untuk masyarakat nelayan**, agar berpartisipasi aktif dalam meningkatkan produktifitas perikanan terkait dengan keberadaan Tempat pelelangan Ikan (TPI).

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, Muhammad. 2017. **Perencanaan Kawasan Perdesaan Berbasis Agropolitan. Makassar:** Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Ansar, Inayah Putri. 2018. **Pengaruh Kebijakan Penataan Ruang Kota Baru Pattallasang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Daerah Sekitarnya.** Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, Makassar.
- BPS Kecamatan Galesong 2019. **Kecamatan Galesong Dalam Angka 2019.** Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.
- BPS Kabupaten Takalar 2019. **Kabupaten Takalar Dalam Angka 2019.** Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.
- Dapartemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta : Toha Putra, 1971.
- Direktorat Bina Prasarana – Ditjen Perikanan, 1994 :**Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/MEN/2006.**
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. **Undang-Undang Pelabuhan Perikanan.** Jakarta :Direktorat Bina Prasarana, 200
- Dwi Wita A.W. 2016. **Dampak Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.** Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar.
- Hayyun Idham. 2017. **Pengaruh Keberadaan TPI Lappa Di Kecamatan Sinjai Utara Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.** Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Alauddin, Makassar.
- Kementrian PPN/Bappenas. 2013. **Pembangunan Kelautan Dan Perikanan Dalam Prioritas Pembangunan Nasional 2015-2019.**
- Kementrian PPN/Bappenas. 2014. **Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan.**
- Muhammad, Mukmin. 2017. **Perencanaan Pembangunan.** Makassar: CV. Dua Bersaudara.
- Nasution, Rozaini. **Teknik Sampling,** Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Nugraha Arif. 2012. **Pengaruh Keberadaan Pangkalan pendaratan Ikan Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya.** Skripsi Program Studi Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Dapertemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan IPB, Bogor.
- Ria, Ike Ulan. 2017. **Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus PT. Rinnai).** Skripsi Program

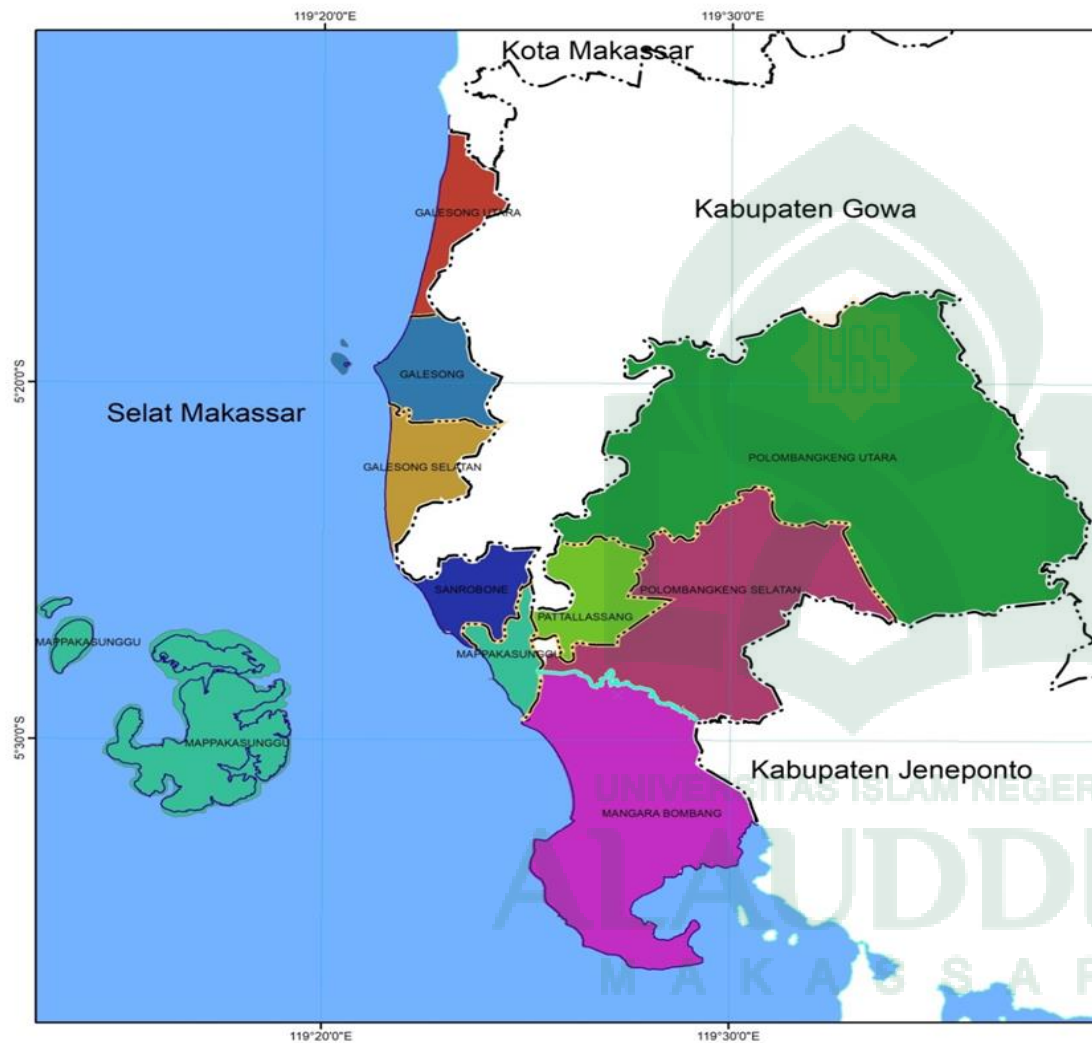
- Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Solihin, Akhmad. (2016). **Penguatan Kelembagaan TPI Dalam Mewujudkan Perikanan Berkelanjutan Dan Berkeadilan**. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Sudiono Mugi. 2005. **Pengaruh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Cilacap Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Cilacap Tahun 1996-2002**. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Tafsir Surah An-Nahl Ayat 14. [diakses pada 15 Mei 2020]. Diakses dari <https://tafsirweb.com/4362-quran-surat-an-nahl-ayat-14.html>.
- Zitun, (2015). **Sosiologi Pendidikan**. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.






LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
M A K A S S A R






JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
 Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan
 Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

PETA KEMIRINGAN LERENG
DESA BODDIA
KECAMATAN GALESONG



Skala : 1 : 185.000


Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum Horizontal : WGS 1984 Zona 50 S

Legenda		Keterangan	
— Batas Kabupaten	POLOMBANGKENG SELATAN	GALESONG	
— Batas kecamatan	GALESONG SELATAN	PATTALLASSANG	
— Garis Pantai	GALESONG UTARA	SANROBONE	
■ Laut	MANGARA BOMBANG		
	MAPPAKASUNGGU		
	POLOMBANGKENG UTARA		

Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si
 H.Juhannis,S.Sos.,MM

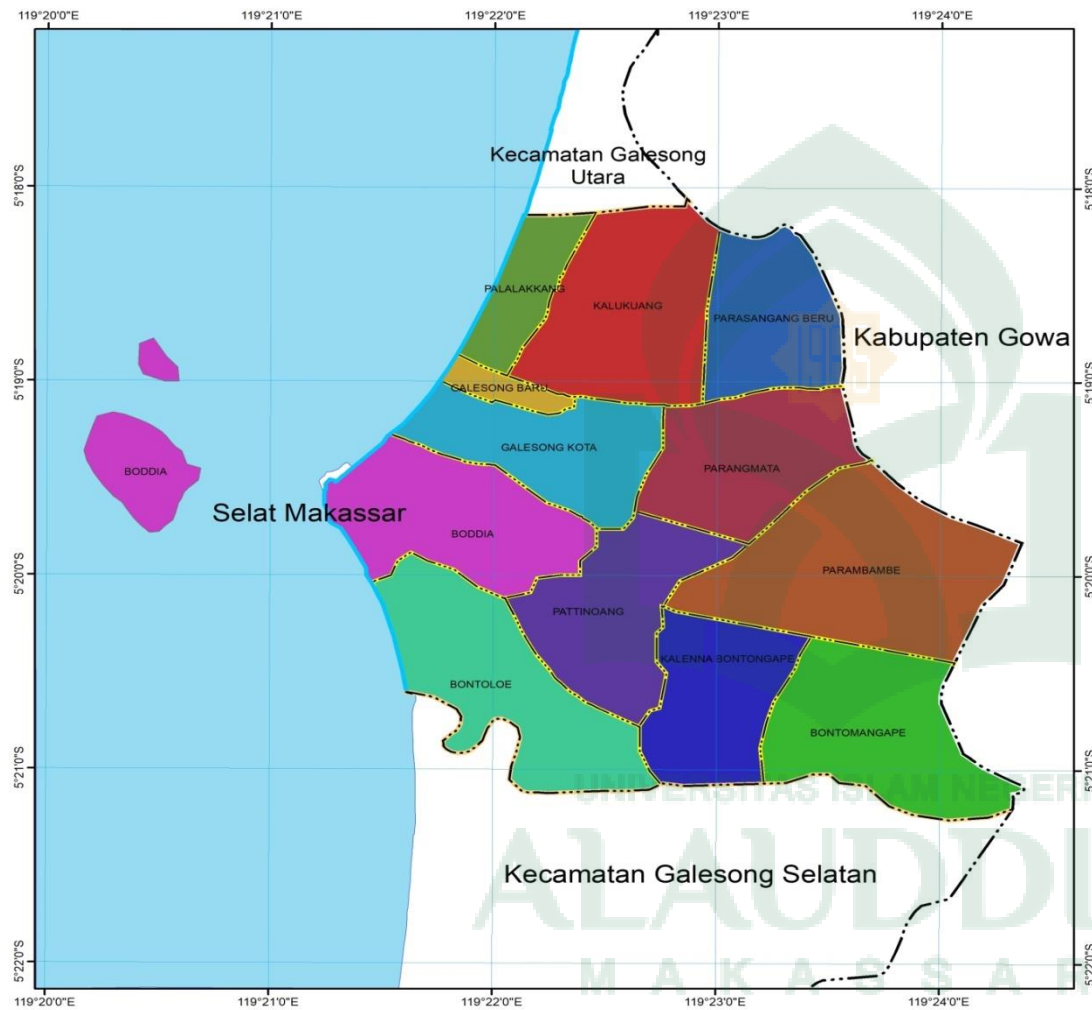
Mahasiswa : Dhika Aslihah
 60800116067


DIAGRAM LOKASI



■ Kabupaten Takalar

Sumber :
 1. SAS Planet 2019
 2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032

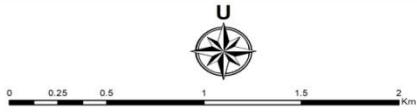




JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
 Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan
 Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN GALESONG
KABUPATEN TAKALAR



Skala : 1 : 30.000


Proyeksi : Universal Transverse Mercator
 Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM
 Datum Horizontal : WGS 1984 Zona 50 S

Legenda	Keterangan	
— Garis Pantai	■ BODDIA	■ KALUKUANG
--- Batas Desa	■ BONTOLOE	■ PALALAKKANG
--- Batas Kecamatan	■ BONTOMANGAPE	■ PARAMBAMBE
--- Batas Kabupaten	■ GALESONG BARU	■ PARANGMATA
■ Laut	■ GALESONG KOTA	■ PARASANGANG BERU
	■ KALENNA BONTONGAPE	■ PATTINOANG

Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si
 H.Juhannis,S.Sos.,MM

Mahasiswa : Dhika Aslihah
 60800116067

DIAGRAM LOKASI



■ Kecamatan Galesong

Sumber :

1. SAS Planet 2019
2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

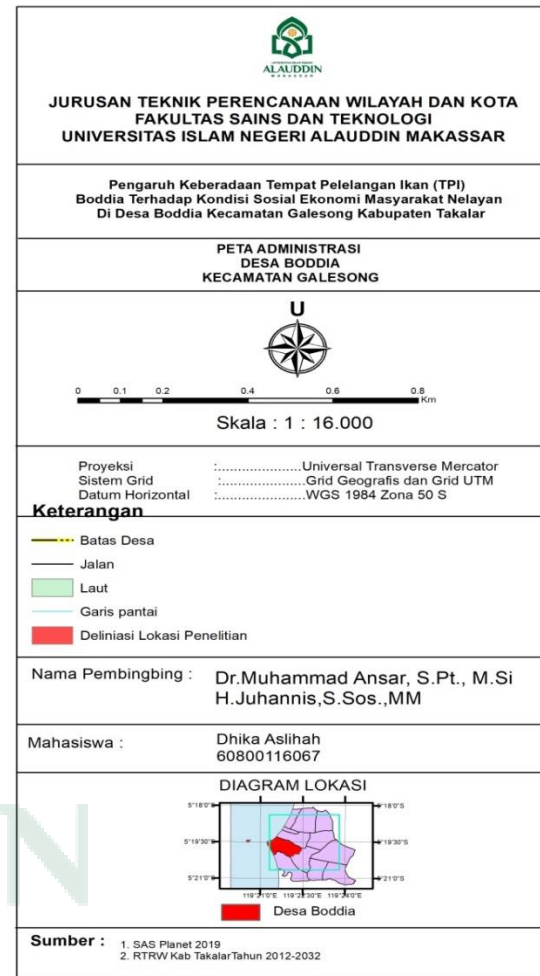
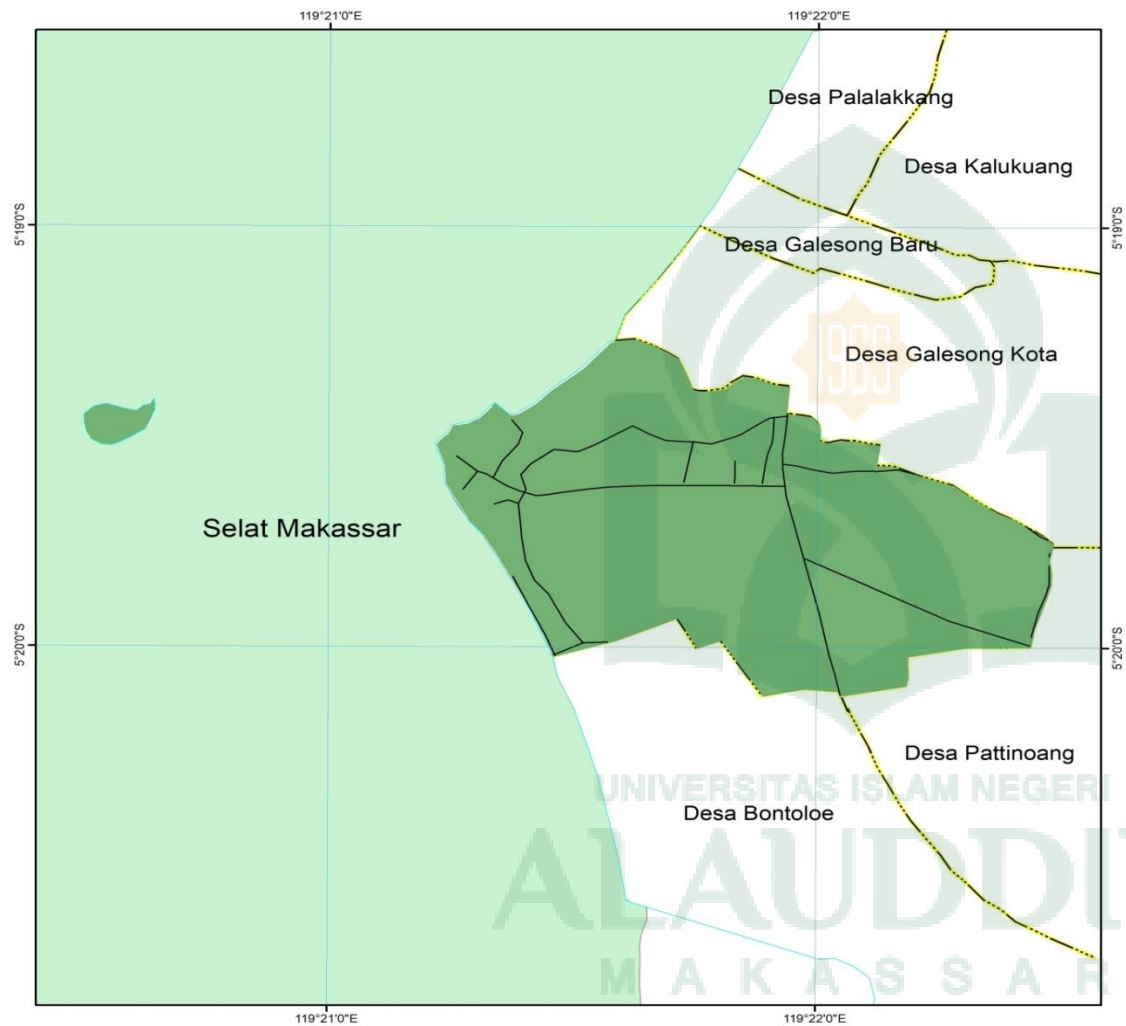
ALAUDDIN

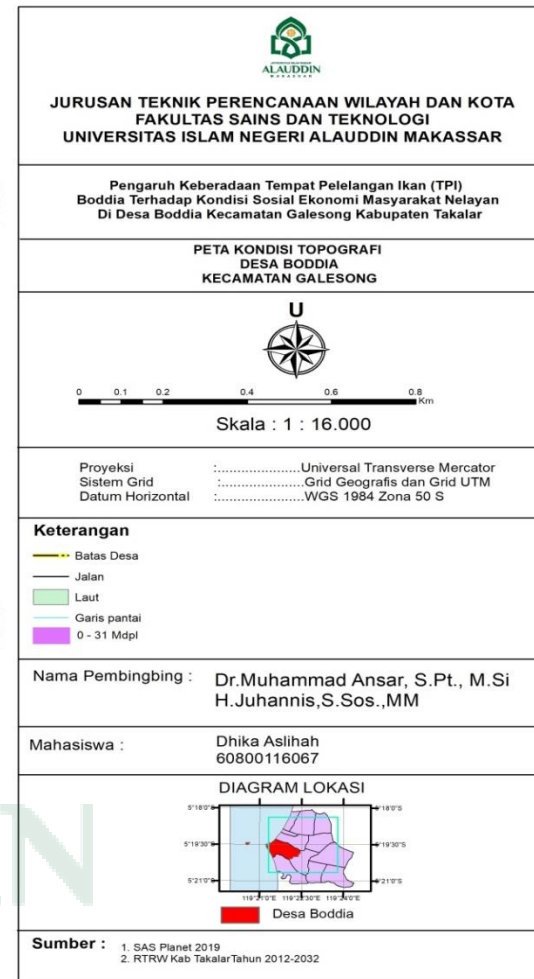
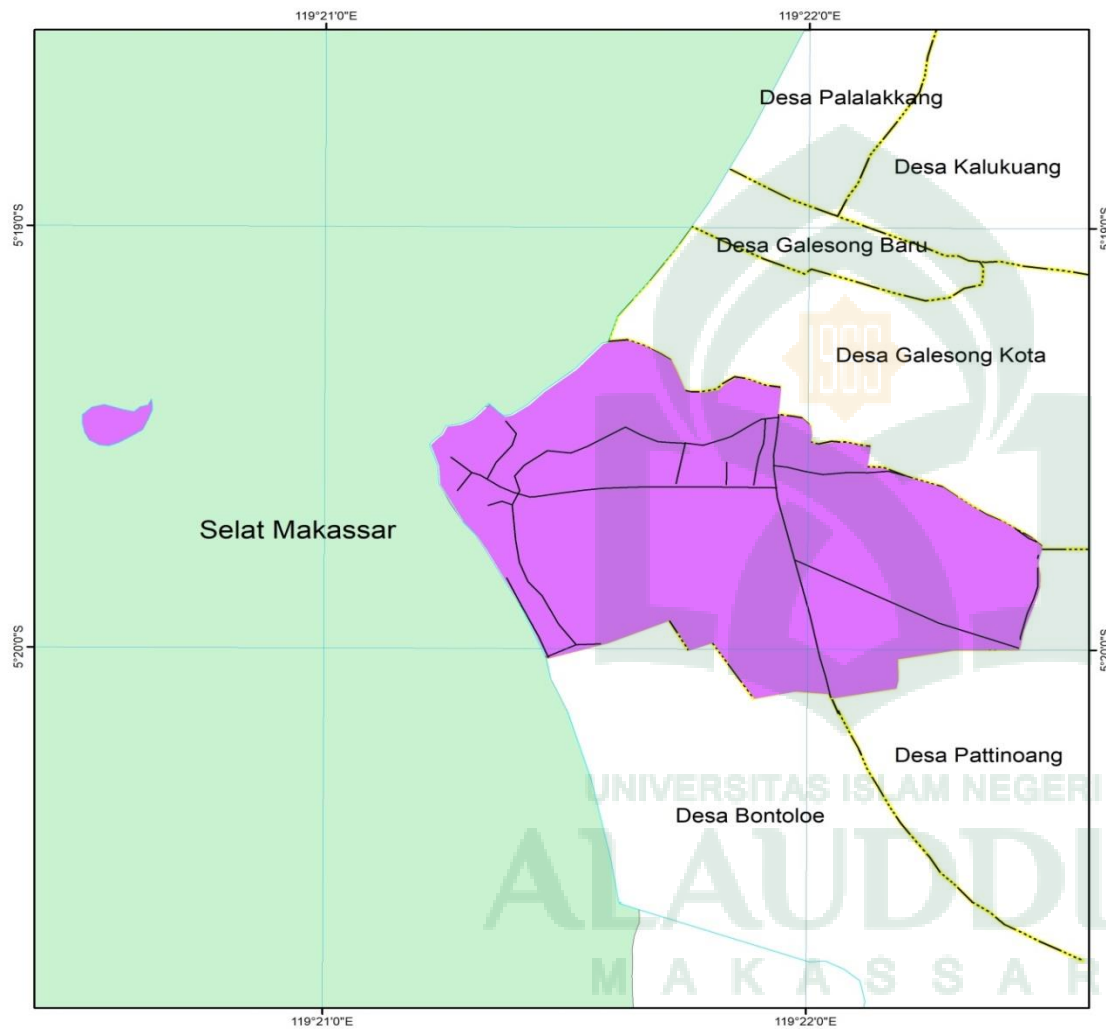
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

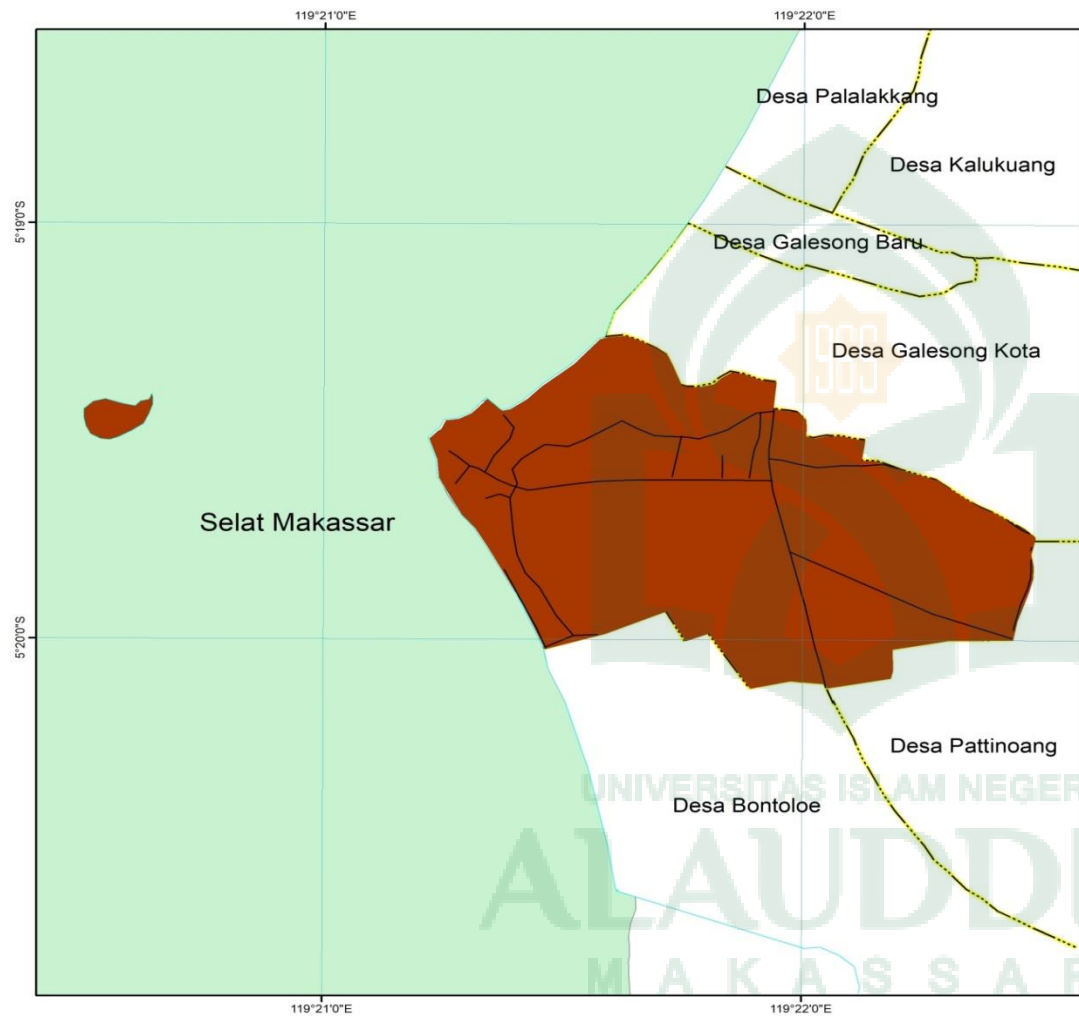
M A K A S S A R


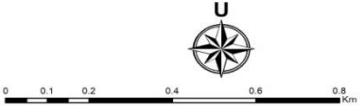

ALAUDDIN

M A K A S S A R



















 <p>JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	
<p>Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar</p>	
<p>PETA KEMIRINGAN LERENG DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG</p>	
 <p>Skala : 1 : 16.000</p>	
<p>Proyeksi :Universal Transverse Mercator Sistem Grid :Grid Geografis dan Grid UTM Datum Horizontal :WGS 1984 Zona 50 S</p>	
<p>Keterangan</p> <ul style="list-style-type: none"> --- Batas Desa — Jalan ■ Laut — Garis pantai ■ 0 - 8% 	
<p>Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si H.Juhannis,S.Sos.,MM</p>	
<p>Mahasiswa : Dhika Aslihah 60800116067</p>	
<p>DIAGRAM LOKASI</p>  <p>■ Desa Boddia</p>	
<p>Sumber : 1. SAS Planet 2019 2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032</p>	









 <p>JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	
<p>Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar</p>	
<p>PETA KAWASAN TEMPAT PELELANGAN IKAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BODDIA DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG</p>	
  <p>Skala : 1 : 1.250</p>	
Proyeksi Sistem Grid Datum HorizontalUniversal Transverse MercatorGrid Geografis dan Grid UTMWGS 1984 Zona 50 S
<p>Keterangan</p> <p> Kawasan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)</p> <p> Tempat Pelelangan Ikan</p>	
<p>Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si H.Juhannis,S.Sos.,MM</p>	
<p>Mahasiswa : Dhika Aslihah 60800116067</p>	
<p>DIAGRAM LOKASI</p>  <p> Desa Boddia</p>	
<p>Sumber :</p> <p>1. SAS Planet 2019 2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032</p>	








 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	
Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	
PETA KONDISI TOPOGRAFI TEMPAT PELELANGAN IKAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BODDIA DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG	
 Skala : 1 : 1.250	
ProyeksiUniversal Transverse Mercator Sistem GridGrid Geografis dan Grid UTM Datum HorizontalWGS 1984 Zona 50 S	
Keterangan  0 - 31 Mdpl	
Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si H.Juhannis,S.Sos.,MM	
Mahasiswa : Dhika Aslihah 60800116067	
DIAGRAM LOKASI   Desa Boddia	
Sumber : 1. SAS Planet 2019 2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032	



































 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	
Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	
PETA KEMIRINGAN LERENG TEMPAT PELELANGAN IKAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BODDIA DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG	
  Skala : 1 : 1.250	
Proyeksi :Universal Transverse Mercator Sistem Grid :Grid Geografis dan Grid UTM Datum Horizontal :WGS 1984 Zona 50 S	
Keterangan  0 - 8%	
Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si H.Juhannis,S.Sos.,MM	
Mahasiswa : Dhika Aslihah 60800116067	
DIAGRAM LOKASI   Desa Boddia	
Sumber : <ol style="list-style-type: none"> 1. SAS Planet 2019 2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032 	



 <p>JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	
<p>Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar</p>	
<p>PETA JENIS TANAH TEMPAT PELELANGAN IKAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BODDIA DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG</p>	
 <p>0 0.01 0.02 0.04 0.06 0.08 Km</p> <p>Skala : 1 : 1.250</p>	
Proyeksi : Sistem Grid : Datum Horizontal :Universal Transverse MercatorGrid Geografis dan Grid UTMWGS 1984 Zona 50 S
<p>Keterangan</p> <p> Inceptisol</p>	
Nama Pembimbing : Dr.Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si H.Juhannis,S.Sos.,MM	
Mahasiswa : Dhika Aslihah 60800116067	
<p>DIAGRAM LOKASI</p>  <p> Desa Boddia</p>	
<p>Sumber :</p> <p>1. SAS Planet 2019 2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032</p>	



 JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR													
Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar													
PETA TATA GUNA LAHAN KAWASAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) BODDIA DESA BODDIA KECAMATAN GALESONG													
  Skala : 1 : 1.250													
Proyeksi : Universal Transverse Mercator Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Datum Horizontal : WGS 1984 Zona 50 S													
Keterangan <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td> Kantor PPI</td> <td> Mess</td> </tr> <tr> <td> Pos Penjaga</td> <td> Gudang Es</td> </tr> <tr> <td> Pendaratan Ikan</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Peribadatan</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Balai Pertemuan Nelayan</td> <td></td> </tr> <tr> <td> Tempat Pelelangan Ikan</td> <td> Lahan Kosong</td> </tr> </table>		 Kantor PPI	 Mess	 Pos Penjaga	 Gudang Es	 Pendaratan Ikan		 Peribadatan		 Balai Pertemuan Nelayan		 Tempat Pelelangan Ikan	 Lahan Kosong
 Kantor PPI	 Mess												
 Pos Penjaga	 Gudang Es												
 Pendaratan Ikan													
 Peribadatan													
 Balai Pertemuan Nelayan													
 Tempat Pelelangan Ikan	 Lahan Kosong												
Nama Pembimbing : Dr. Muhammad Ansar, S.Pt., M.Si H. Juhannis, S.Sos., MM													
Mahasiswa : Dhika Aslihah 60800116067													
DIAGRAM LOKASI   Desa Boddia													
Sumber : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td>1. SAS Planet 2019</td> <td>2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032</td> </tr> </table>		1. SAS Planet 2019	2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032										
1. SAS Planet 2019	2. RTRW Kab Takalar Tahun 2012-2032												

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DHIKA ASHLIAH lahir di Makassar, 15 Desember 1998 merupakan anak kedua dari pasangan Rahmat, S.Kom dan Hj. Irma yang tinggal dan menetap di Kabupaten Gowa. Pertama kali menempuh pendidikan yaitu pada tahun 2004 di SDI Pangkabinanga, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sungguminasa, lalu melanjutkan ke tingkat pendidikan SMAN 1 Bajeng dan hingga pada tahun 2016 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melalui jalur UMM dan tercatat sebagai

Alumni Mahasiswa Program Studi Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi setelah melalui perkuliahan selama 4 Tahun 2 Bulan. Selama proses penyelesaian studi Strata1 tersebut, penulis meluangkan waktunya dengan organisasi Forum GenRe Sulawesi Selatan sebagai Badan Pengurus Harian Bidang Sumber Daya Manusia. Serta dalam lingkup UIN Alauddin penulis menjadi pengurus HMJ-TPWK periode 2019-2020 dan melakukan kegiatan KP (Kuliah Praktek) di Dinas SDA, Cipta Karya Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian penulis juga pernah menjadi ketua pelaksana kegiatan DAK Sanitasi Pembangunan Tempat Pengelolaan Sampah (TPS-3R) berbasis masyarakat yang merupakan bagian dari program PUPR Kabupaten Gowa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
MAKASSAR